

BAB IV

NILAI HADIS BA'DIYAH JUM'AT DALAM SUNAN ABU DAWUD

A. Nilai Kwalitas Serta Persambungan Sanad Dalam Sunan Abu Dawud

Untuk mengetahui nilai hadisnya maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kwalitas serta persambungan para sanad yang meriwayatkan hadis-hadis tersebut. Hadis pertama ini melalui enam perawi yaitu :

- | | |
|--|---------------|
| 1. Abu Dawud | 4. Ayyub |
| 2. Sulaiman bin Dawud dan Moh.
bin Ubaid. | 5. Nafi' |
| 3. Hammad bin Zaid. | 6. Ibnu Umar. |

ad. 1. Abu Dawud. Telah disebutkan dalam biografinya.

ad. 2. Muhammad bin Ubaid (238 H)

Nama lengkap beliau Muhammad bin Ubaid bin Hisah al-Gabary al-Basry. Guru-guru beliau yaitu : Hammad bin Zaid, Abu 'Awanah, Ja'far din Sulaiman.

Sedang murid-muridnya : Muslim, Abu Dawud,
Nasa'iy melalui Zakariya bin Yahya Abu Zar'ah.

Penilaian : Abu Hatim berpendapat bahwa Hammad adalah orang yang siqah. Abu Dawud Ibnu Hisan berpendapat bahwa Hammad adalah orang yang bisa dipakai hujjahnya.

Dari penilaian di atas, dapat diketahui bahwa kualitas perawi Muhammad bin Ubaid adalah termasuk orang yang siqah. Adapun persambungan sanadnya, adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanadnya adalah sahih.

ad. 3. Hammad bin Zaid (58 - 179 H)

Nama lengkap beliau, Hammad bin Zaid bin Zaid bin Irham al-Hafid Syaikhul Iraq. Adapun Guru-guru-nya, Abi Imran al Jauni, Moh. bin Ziyad, Abi Jamrah Ada-

bit'iy, Anas bin Sirrin, Aar bin Dinar dan sebagainya.

Sedang murid-muridnya, Abdul Rahman bin Mahdy, Musaddad, Qawirir, Moh. bin Abi Bakar al Miqdasi, Ali al Madini, Ahmad bin Wiedan, dan sebagainya.

Pennision 1

Ibnu Mahdi berkata: Penulis Agama pada masa itu ada empat; Asauriy, Malik, al Auzaiy, dan Hammad bin Zaid. Yahya bin Ma'in berkata: Beliau adalah salah satu Imam Nashur dari ahli Agama dan lebih suci & seorang dari pada Hammad bin Salamah. Al Ajaliy berkata: Beliau mempunyai 4.000 hadis serta hafal namun tidak mempunyai catatan.¹

Dari penilaian di atas ternyata Hasmad adalah orang yang alim lagi siqah serta sebagai Imam orang-orang muslim. Sedang dari persambungan sanad mutasil. Dengan demikian sanad dari beliau dalam hal ini adalah tidak mutasil. Oleh karena itu hadisnya adalah sahih.

ad. 4. Ayyub (68 - 151 II)

Nama lengkap beliau, Ayyub bin Abi Taymiyah Ka-ysan atau Imam Abu Bakar as sahtiyani al Bashry. Adapun guru-guru beliau, Amer bin Salamah al Jaramy, Abul Ali yah ar Riyaqi, Sa'id bin Zubair, Abi Qilabah, Abdullah bin Syasiq, dan sebagainya.

Sedang murid-murid beliau, Syu'bah, Ma'tar, Hamadan, Abu Sufyan, Mu'tamar bin Sulaiman, Ibnu Aliyah dan seorang lain.

PentLan

Syuhbah berkata: beliau adalah Syayyidul Ulama

¹ Adz Dzahabi, Tadzkiyatul Huffadh, Juz I, Darul Ihya' at Turats, Araby, tt. hlm. 229

- Ibnu Uyainah berkata: Saya tidak pernah bertemu dengan seorang yang alim seperti beliau. Hammad bin Zaid berkata: Ayyub adalah orang yang lebih utama yang saya pergauli dan orang yang lebih patut terhadap sunnah Rasul.²

Dari dat tersebut ternyata beliau adalah orang yang siyah lagi sangat patuh terhadap sunnah, sedangkan persambungan sanad antara Hammud dan Ayyub adalah jelas muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari hadis beliau adalah sahih.

ad. 5. Kefi? (W 227 H.)

Nama lengkap beliau, Nafi' al Imaanul ilmi Abu Abdillah al Adani al Madaniy. Adapun guru-guru beliau, Ibnu Umar, Aisyah, Abi Hurairah, Ummi Salamah, Rafi' bin Hadiij, Abi Lubabah dan sejumlah lain. Sedang murid-murid beliau, Ayyub, Ubaidillah bin Umar, Ibnu Aun, Ibnu Juraj, Auza'i, Malik, Uqail bin Khalid, Laïs bin Said dan sejumlah lain.

Penitentiary

Bukhari berkata: termasuk sanad paling baik dari Malik adalah berasal dari Nafi' dari Ibnu Umar.Umar bin Abdul Aziz nespertanyakkan Nafi' untuk mengajar hadis pada penduduk Iraq.³

Basyir bin Umar berkata: Bahwa jika Malik mendengarkan hadis dari Nafi' maka beliau langsung menperhatikannya.⁴

²Ibid. ibid., 150

³Adz Dzahabi, Op. Cite., hlm. 100

⁴Ibn Hajar, Op. cit., his. 368. Juz X

Dari penilaian di atas dapatlah diketahui bahwa kualitas beliau adalah siqah, sedang dari persambungan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu periyawatan dari beliau adalah bisa diterima yakni sahih.

ad. 6, Ibnu Umar (10 - 73 H)

Nama lengkap beliau, Abdullah bin Umar bin Ha-ttab al Qurasy. Beliau termasuk Muhaqirin pertama yang hijrah bersama ayahnya. Adapun guru-gurunya, Nabi Mu-hammad saw, ayahnya, panan beliau, saudara-saudara be liau, Abu Bakar, Umar, Usman, Ali dan sebagainya.

Sedang murid-murid beliau, Anak-aneknya, keponakaninya, cucu-cucunya, Nafi' sabit al Bannary, Jabalih bin Suhaim, Abu Saleh as Soman, Salim bin Abi al Jady, Mu'ajid, dan sebagainya.

Pamela Johnson

Hafs berkata: Saya mendengar Racul bersabda, sesungguhnya Abdullah adalah seorang pemuda yang Saleh. Abu Nu'sim berkata: Ibnu Umar adalah orang yang kuat dalam berperang, tekun beribadah, dan selalu berpegang teguh pada asy'ar Nabi serta Al Qur'an.⁵

Dari penilaian tersebut di atas maka Ibnu Umar adalah orang yang siqah, sedang persambungan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanadnya dalam hadis ini adalah Sahih.

Dari uraian di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai sanad dari hadis ke I ini adalah sebagai berikut :

Abu Dawud ad-Dahab gives six

⁵Ibid., Juz V, hlm. 287

- Sulaiman bin Dawud adalah orang yang siqah
 - Muhammad bin Ubaid adalah orang yang siqah
 - Ayyub adalah orang yang siqah
 - Nafi' adalah orang yang siqah
 - Ibnu Umar adalah orang yang siqah

Sedang dari persambungan sanad dari awal sanad hingga akhir sanad muttasil, Oleh karena itu hadis pertama ini adalah saih.

Hadiqatul Ilm

Hadir ke dua ini melalui lima orang perawi yakni :

1. Abu Dawud
 2. Musaddad
 3. Imaamil
 4. Ayyub
 5. Nafis

ad. 13. Abu Dard

Dalam biografi beliau telah penulis uraikan dalam data biosografi.

ad. 2. Musaddad (v. 228 n. 1)

Nama lengkap beliau Mu'addad bin Musarhad bin Musarbal al Basry. Adapun guru-guru beliau, Husyain, Yazid bin Zurai', Isa bin Yunus, Fud'il bin Iyad Mahdy bin Maisun, Hammad bin Zaid, Basyir bin Nufadol, Ibnu Aliy dan lain sebagainya.

Sedang murid-murid beliau, Bukhari Abu Dawud, Nasai, Abu Zahrah, Abu Hatim, Ibrahim bin Ya'qub, Ya'qub bin Sufyan, dan sesekolongan lain.

Penitentiary

Abu Zar'ah berkata: Ahmad bin Hanbal berkata pada tentang hadis-hadis dari Musaddad yang telah di-

tulis, beliau adalah orang yang saduq. Ibnu Main berkata: Muqaddad adalah orang saduq.

Ja'far bin Abi Ueman berkata: Saya minta penda-
pat pada Ibnu Hain tentang orang-orang Baerah yang ha-
disnya harus saya catat, maka jawabnya ialah Musaddad,
sebab beliau adalah orang yang diqah.⁶

Dari data di atas ternyata kualitas perawi adalah orang yang siqah, sedang persambungan sanad antara Abu Dawud dengan Musaddad adalah muttasil. Oleh karena itu periyawatan dari belisu dapat dijadikan hujjah karena nilai jadis dari beliau adalah sahih.

ad. 3. Ismail (110 - 193 H)

Nama lengkap beliau, al Allamah Abu Basyur Ismail bin Ibrahim bin Muqsim al Basry Aliyah adalah nama ibunya. Adapun guru-guru beliau, Ayyub AsSahtiyani, Aliy bin Jad'an, Muhammad bin Munghadir, Abdullah bin Abi Najiin, Jarir, Ata' bin Sa'ab dan sejumlah lain.

Sedang murid-murid beliau, Ibnu Juraij, Abdur-Rahman bin Mahdi, Ali Ibnu al Nadir, Ahmad, Ishak, Bin dar, Muga bin Sohl dan segoalongan lain.

Pendleton

Ibnu Main berkata: Ibnu Aliyah adalah yang si-
qah, Mira'i, taqwa. Yunus bin Bukair berkata: Saya
mendengar Syu'bah berkata Ibnu Aliyah adalah pemuka
ahli hadis. Yazid bin Harun berkata: Saya masuk kota
Basrah kemudian disini tidak ada orang yang melebihi
Ibnu Aliyah dalam bidang hadis.⁷

⁶Ibid., Juz X, hlm. 98

⁷ As Zahabi, Op. Cit., hlm. 322

Dari data-data tersebut di atas ternyata perawi ini adalah saiqah sedang persambungan sened antara Ismail dengan Musaddad adalah muttasil. Oleh karena itu nilai hadis ini adalah sahih.

ad. 4. Ayyub (68 - 131 H)

Nama lengkap beliau adalah Ayyub As Sahtini, Data-data beliau telah penulis uraikan dalam urutan hadis ke satu, sedang persambungan sanad antara Ismail dan Ayyub adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau adalah sahih.

ad. 5. Nafī' (w. 117 H)

Data belum telah penulis uraikan dalam hadite
ke satu dengan nilai sanadnya adalah shahih.

Beri uraian di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa hadis kedua sebagai berikut :

Abu Davud adalah orang yang siqah
Musaddad adalah orang yang siqah
Ismail adalah orang yang siqah
Ayyu adalah orang yang siqah
Hafi' adalah orang yang siqah

Sedang dari persambungan senad dari awal hingga akhir senad adalah muttasil. Oleh karena itu nilai senad hadis kedua ini adalah Sahih.

Nadiš ke III

Hadis ke III ini mempunyai lima orang perawi yaitu :

1. Abu Dawud
 2. Hasan bin Ali
 3. Abd. Razzaq
 4. Ibnu Juraij
 5. Umar bin Ata' bin Abil Biwar

ed. 3. Abu Darwad

Telah penulis uraikan pada bab biografi.

ad. 2. Hasan bin Ali (n. 242 n)

Nama lengkap beliau adalah Hasan bin Ali bin Moh al Huzaly. Nama lainnya: Abu Moh al Halawany. Adapun guru-gurunya, Abdullah bin Nuaim, Abi Usamah, Yahya bin Ubaid, Ya'la bin Ubaid, Abd. Razaq dan sego-longan lain.

Sedang murid-murid beliau adalah, Rawi Jan'ah selain Nasai, Ibrahim al Harabi, Ja'far at Tayalisi, Ibnu Hasyim, Moh. bin Ishaq as Sirraij dan sebagainya.

Population

Ya'qub bin Syaibah berkata: Beliau adalah orang yang siqah lagi sabit. Nasai berkata: beliau adalah orang yang siqah. Khatib Abu Bakar berkata: beliau adalah orang yang siqah, hafiz.⁸

Dari data di atas maka dapatlah diketahui bahwa perawi ini adalah siyah, sedang persambungan sanad antara Abu Davud dengan Hasan bin Ali adalah *wattabib*. Oleh karena itu nilai sanad hadis ini adalah sahib.

ad. 3. Abd. Basanq (126 - 211 H)

Nama lengkap beliau, Abd. Razaq bin Hamam bin Nafi'ah al Humairiy. Adapun guru-guru beliau ~~ada~~ adalah: Ayahnya, Panannya, Wahab, Ma'zar, Ikrimah bin Amar, Ibnu Juraij, Ausai, Malik, dan Sufyan Ismail bin Iyasy dan se golongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Ibnu Uyainah, Mu'tamir bin Sulaiman, Abu Haisumah, Ahmad, Ahmad

⁸ Al Asqalony, Op. Cit., Juz II, hlm. 262

- bin Saleh, Hasan bin Ali, Ibnu Maar dan sebagainya.

Penitentiary.

Ahmad bin Saleh berkata: Saya bertanya kepadah Ahmad bin Hambal. Apakah anda melihat orang yang lebih baik hadisnya dari pada Abd. Razzaq ? tidak. Abu Zahrah berkata: Abd. Razzaq adalah salah seorang yang sabat hadisnya. Ya'qub bin Syaibah berkata: Antara Nisyam bin Yusuf dan Abd. Razzaq adalah orang yang baik.⁹

Dari penilaian tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa perawi ini adalah šiqah sedang dari persambungan saned antara Abd. Razaq dengan Hasan bin Ali adalah muttagi.

ad. 4. Ibnu Juraij (80 - 150 H)

Nama lain: Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Ju-
rei j al Aswy. Adapun guru-guru beliau adalah Hakeimah
binti Raqiqah, Abd. Aziz, Atz' bin Abi Rabbah, Ata' Al
Khurasany, Amru bin Ata' bin Abi Hivar, dan sebelas
orang lain.

Sedangkan murid-murid beliau: Anaknya sendiri Abd. Aziz, Muhammad, Auzai'i, al Laic, Hazmud bin Zaid, Abd. Wahab as Siqafi Abd. Razaq, Abd. Majid bin Moh al Mursiyy, dan seorang lagi.

Penfolds 3

Daru Qutny berkata: Majib menterjemahkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Juraij, sebab beliau sangat jelek dalam bertadlikan. Ibnu Hibon berkata: Ibnu Juraij termasuk fuqaha' ahli qiraah dan ahli Hijaz, namun dia sering bertadlikan.

⁹Ibid., Juz VI, hlm. 278

Ajaly berkata: Jika Ibnu Juraij meriwayatkan hadis dengan kata "Hadasani atau sami 'tu" maka hadis tersebut dapat dipakai hujjah. Ajaly berkata: Ibnu Juraij adalah orang Nakkah yang šiqān.¹⁰

Dari penilaian serta uraian-uraian tersebut, maka dapatlah diketahui bahwa kualitas perawi tersebut dengan menekai lafadz "ahbaran". Oleh karena itu menujur Azahly adalah bisa dijadikan hujjah, sedang persambungan sanadnya muttasil. Dengan demikian nilai sajad dari hadis beliau adalah sahih.

ad. 5. Umar bin Ata' bin Abil Hizar

Nama lengkap beliau: Umar bin Ata' bin Abi al-Hiwar al-Makky budaknya bani Amir. Adapun guru-guru beliau adalah Ibnu Abbas, Saib bin Yazid, Ubaidillah bin Iyad, Ubaid bin Juraij, Ata' bin Rehti, Nafi' bin Jubair, dan sekelompok lain. Sedang murid-murid beliau adalah Ibnu Juraij, Ismail bin Usayah.

Penilestan 3

Ad Darawardi berkata dari Ibnu Main dan Abu Tarash bahwa beliau ini adalah orang yang siqah. Menurut Al Ajali dan Ya'qub bin Sufyan berkata Umar bin Ata' adalah orang yang siqah.

Ajiri berkata: Saya bertanya pada Abu Dawud mengenai periyawatan Ata' yang diriwayatkan oleh Ibnu Juraij yang sampai pada Yahya itu didaifkan. Namun yang periyawatan yang terjaga dari Yahya adalah mensiqahkan.¹¹

¹⁰ Ibid., Juz VI, hlm. 357

¹¹Ibid., Juz VII, hlm. 425

Dari uraian di atas ternyata kualitas perpecahan adalah siqah, sedang persambungan sanad antara dengan Ibnu Juraij adalah muttasil. Oleh karena nilai sanad dari hadis beliau ini adalah sahih.

Dari penilaian tersebut di atas maka hadis ke tiga ini dapat dicarikan bahwa kualitas sanad dari awal hingga akhir juga muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis ke tiga ini adalah sahih dan dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

Abu Dawud adalah orang yang siqah
Hasan bin Ali adalah orang yang siqah
Abd. Razaq adalah orang yang siqah
Ibnu Juraij adalah orang yang siqah
Umar bin Ata' bin Abi Hisir adalah orang yang siqah.

Kodis ke IV

Badic ke IV ini mempunyai mata rantai orang perawi yakni :

卷之三

1. Abu Dawud
 2. Moh. bin Aiz bin Abi Razmah al Marwazi
 3. Fadhl bin Musa
 4. Abu Humaid bin Ja'far
 5. Yacid bin Abi al Hubaid
 6. Ata' bin Abi Rabbah
 7. Ibnu Umar

ad. 1. Abu Dawud

Ms. 3, Abu Pardus

Telah penulis uraikan dalam bab biografi.

ad. 2. Moh. bin Abd. Aziz bin Abi Raznah al Marwazi -
(v. 241 II)

Nama lain beliau adalah: Gazzwan Yasykary budaknya Abu Umar al Marwazy. Adapun guru-gurunya adalah: Abi Muawiyah, Ibnu Idris, Ibnu Uyainah, Hafsa bin Gi-

- yas, Ibnu Muwarrak, Padl bin Musa, Walid, bin Muslim, dan sekelongan lainnya.

Sedang murid-murid beliau adalah: Imam al Arba'ah serta Bukhari, Anaknya sendiri Abdullah bin Muhammad, Abu Zar'ah, Abu Hatim, Musa bin Harun, Abu Bakar bin Abi Dunya dan sejulungan lain.

Penitentiary 1

Abu Hatin berkata: Al Marwazi orang yang ^{Se-}
duuq. Nasai dan Daru Qutni berkata: Al Marwazi adalah
orang yang siqoh. Ibnu Hibban berkata: Al Marwazi di-
masukkan dalam golongan orang yang siqoh.¹²

Dari data tersebut di atas maka kualitas perawi ini adalah orang yang siqah, sedangkan persambungan sanad antara Abu Dawud dengan al Marwazi adalah jelas muttaqil, oleh karena itu nilai sanad hadis daribeliau adalah sahih.

ad. 3. Fadil bin Musa (v. 192 H.)

Nama lengkap beliau adalah Faqīr bin Kusa as-sinnanī, Abu Abdillah al-Marwaziy, budeknya bani Qatā'iyah. Adapun guru-guru beliau adalah: Ismail bin Abi Khalid, A'masy, Hisyam, bin Urwah, Abdullah bin Umar, Abd. Humaid bin Ja'far Hanḍalah bin Abi Sufyan dan segenangan lain.

Sedang murid-murid beliau adalah: Ishaq bin Wahab, Ibrahim bin Musa Ar Razi, Mu'az bin Asad, Moh. bin Abd, Aziz bin Razukh dan sejulungan lain.

Pentadium

Menurut Ibnu Maim dan Ibnu Asad bahwa: Fadak bin Musa adalah orang yang siqah. Abu Hatin berkata :

¹²Ibid., Juz IX, hlm. 273

Fadil bin Musa adalah saudagar dan salah. Bukhari ber kata: Fadil bin Musa adalah orang yang siakah.¹⁵

Dari data tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa kualitas perawi adalah saiqah, persambungan sanad antara Fađl dengan Razmah adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau adalah saihh.

ad. 4. Humaid bin Ja'far Abdillah (w. 153 H)

Nama lengkap beliau adalah: Abd. Rusaidbin Ja'far bin Abdillah bin Hakan bin Rafi'i al An saryi. Ada pun guru-guru beliau adalah: Ayahnya sendiri, Paman pancar ayah, Wahab bin Kaisan, Yahya bin Said al anggriy, Imam bin Abi Anas, Yaqid bin Abi Abrad dan segerlongan lain

Sedang murid-murid beliau adalah: Ibnu Mubarak, Khalid bin Haris, Husyaim, Waki' Yahya al Qattan, Fadl bin Nusa, al Waqidiyy, Abu 'Asyin dan sebagainya.

Penitentiary 3

Ahmad berkata: Ibnu Ja'far orang siqah tidak mengapa hadisnya dipakai hujjah. Ibnu Main berkata: Beliau adalah orang yang siqah. Yahya bin Said berkata: Saya mendafikkan beliau sebab beliau dari kalangan Qadariyah.¹⁴

Dari data-data tersebut di atas ternyata bahwa kualitas perawi walaupun teh ada yang mengajukan namun masih tetap siqah sebab yang melenahkannya fanatic golongan. Sedang dari persambungan sanad antara Abd. Husein dengan Fadl bin Musa adalah jelas muttasil. Oleh

¹³Ibid., Jus VIII, him. 257

¹⁴Ibid., Jus VI, him. 101.

karena itu nilai sanad hadis dari beliau ini adalah sahih.

ad. 5. Yazid bin Abi al Hubaid (w. 128 n)

Nama lengkap beliau yang lain adalah: Suwaid al Asdy budaknya Abu Raja' al Misriy. Adapun guru-guru beliau adalah: Abdillah bin Haris, Abi At Tafail, Aslam bin Yazid, Ibrahim bin Abdillah bin Hunain, Ata' bin Abi Rabbah, dan sekelompok lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Sulaiman At Tayny, Moh. bin Ishak, Yazid bin Abi Anisah, Amru bin Haris, Abdul Jumaid bin Ja'far, Iaih bin Abi Said dan sebelas orang lain.

Panzertank 9

Ibnu Saad berkata: Beliau seorang mufti pada masa sanya di Mesir, cerdas dan tegar dalam mengatakan antara yang halal dan yang haram. Al Lai'i berkata: Yazid bin Abi Hubair, seorang yang paling alim. Ibnu Hibban menasihikan beliau kedalam orang-orang yang siqah.¹⁵

Dari data tersebut di atas ternyata perawi ini adalah siqah, sedang persambungan sanad antara Yazid dengan Abd. Husein jelas disebutkan yang berarti mut-tasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis beliau adalah sahib.

ad. 6. Ata' bin Rabbah (27 - 114 H)

Nama lengkap beliau adalah: Aslam al Qurasyi. Adapun guru-guru beliau adalah: Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Ibnu Zubair, Munwiyah, Usyaih bin Zaid, Jabir bin Abdillah, dan sebagainya.

¹⁵Ibid., Juz XI, hlm. 278

Sedang murid-murid beliau ddalah: Anaknya sendiri yakni Ya'qub, Abu Ishak, Mu'jahid Ayub Asahtiyani, Abu Zubair, Ibnu Juraij Abd. Malik, dan segolongan lain.

Ponilalum

Abi Ja'far berkata: orang yang lebih alim tentang ibadah haji adalah Ata'. Ibnu Maim berkata: Beliau adalah guru al quran Abd. Aziz bin Rafi' berkata: Suatu ketika Ata' ditanyai tentang sesuatu yang tidak mampu menjawabnya, maka ditanyai lagi bagaimana pendapat anda, maka dijawabnya. Saya lebih salu kepada Allah bahwa berpendapat sesuatu hanya dengan pemikiran kasi. ¹⁶

Dari uraian di atas dapatlah dinilai bahwa Ata' adalah orang yang sangat siqah. Sedang daripersambungan sanad antara Ata' dengan Yazid adalah sambung. Oleh karena itu nilai sanad hadis dalam hal ini adalah sahih.

ad. 7. Ibnu Umar (10 SH - 23 H)

Telah penulis uraikan dalam urutan hadis kesatu dengan nilai siqah, sedang dalam sanad hadis ini mutusasil. Oleh karena itu bernilai sahibh.

Dari data dan penilaian sanad hadis ke IV ini dapatlah diketahui bahwa persambungan sanad dari awal hingga akhir adalah muttasil. Sedang kwalitas para perewi adalah siqah. Oleh karena itu dapat disimpulkan dan disarikan sebagai berikut :

Nilai dari Abu Dawud adalah seimbang

Nilai dari $\text{Noh}, \text{bin}, \text{Abd}, \text{Aziz}, \text{bin}, \text{Dausah}$ adalah sebanyak

Nilai dari Padj bin Hugo adalah Siap

¹⁶Ibid., Jus VII, hlm. 120.

Nilai dari Abd. Humaid bin Ja'far adalah sisah

Nilai Yazid bin Abi Hubaib adalah Singah

Nilai dari Ata' adalah sigah

Nilai dari Ibnu Umar adalah sisah

Dengan demikian nilai sanad dari hadis yang ke IV ini adalah sahih

Hadis ke V

Dalam hadis ke V ini mempunyai mata rantai sanad enam orang perawi pada sanad pertama dan enam perawi pada sanad ke dua. Sanad pertama yakni :

1. Abu Dawud
 2. Moh. bin Sabah al Bazzaz
 3. Isma'il bin Zakariya
 4. Suhail
 5. Ayah Suhail
 6. Abu Hurairah.

Sedang sanad yang ke dua ada enam perawi yakni;

1. Abu Dawud
 2. Ahmad bin Yunus
 3. Zuhair
 4. Suhail
 5. Ayah Suhail
 6. Abu Hurairah.

ad. 1. Abu Dawud

Telah penulis uraikan dalam bab biografi beliau

ad. 2. Moh. bin Sabah al Bazzāz (150 - 227 H)

Nama lengkap beliau ialah : Moh. bin Sabah bin Abi Daulaby Abu Ja'far al Bagdady al Bazzaz. Ada-

- pun guru-guru beliau adalah: Hafs bin Qiyas, Fadl bin Musa as Sinsani, Ismail bin Ja'far, Ismail bin Zakariya, Ibrahim bin Said, Walid bin Muslim, Husyain, Ibnu Mubarak, Ibnu Uyainah, dan sejumlah lain.

Sedang murid-murid beliau adalah: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Hasan bin Moh. bin Saleh az Za'barani, Sulaiman bin Dawud bin Sulaiman, Muhammad bin Yahya bin Ka'b al Hiranyi, dan sebelas orang lain.

Panditji 1

Ibnu Main bercata: Muhammad bin salih adalah orang yang siqah, Ma'mun. Ya'qub bin Syaiban berkata : Moh. bin salih adalah orang yang siqah, mempunyai banyak hadis lagi alim. Abu Hatin berkata: Moh. bin Salih adalah orang yang siqah hadisnya dapat dibuat pujiyah.¹⁷

Dari penilaian di atas ternyata kualitas parawi adalah siqah, sedang persambungan sanad antara Noh bin Saleh dengan Abu Dawud adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau adalah sahih.

ad. 3, Ismail bin Zakaria (w. 173 n)

Nama lengkap beliau adalah: Ismail bin Zakaria bin Marrah al Khalikani al Asudy-Abu Kiyad al Kufiy. Adapun guru-guru beliau adalah: Abi Dardah bin Abi Musa, Ashim al Ahwal, A'was Abi Ishak as Syaibani, Tal-kah bin Yahya, Muh. bin Suriqah, Suhail bin Abi Saleh, Ubaidillah bin Amr dan sejulungan lain.

Sedang murid-murid beliau adalah: Said bin Mansur, Abu Rabi' az Zahrary, Moh. bin Sabah ad Daulabi, Moh. bin Bakar bin Rayyan, dan sejumlah lain.

¹⁷*Ibid.*, Juz IX, hin. 203

Pendragon

Fadil berkata: Saya bertanya pada Ahmad tentang Abi Syaibah dan Ismail bin Zakaria, maka jawabnya keduaanya adalah orang yang siqah. Ibnu Hikay berkata : Ismail bin Zakaria adalah orang yang saduq. Ibnu Hibban memasukkan beliau kedalam golongan orang-orang yang siqah.

Nasai berkata: dalam kitabnya Jarh wa Ta'dil, menyatakan bahwa hadis dari Ismail tidak kuat. Ibnu Maim berkata: Ismail adalah orang daif. Usqaily berkata melalui sanad dari Ibrahim berkata: Ismail al Halqaniy memanggil menggil dari sisi gunung Tur dengan kata-kata: Athur adalah hambanya Ali bin Abi Thalib, Zat yang mengawali dan mengakhiri adalah Ali bin Abi Talib. Sehingga menurut Zahabi perkataan semacam itu adalah perkataan kaum Zindiq.¹⁸

Dari penilaian tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa dasar yang mendaifkan adalah jelas. Dengan demikian nilai kualitas para perawi ini adalah daif walaupun dari persambungan sanad adalah mutasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis beliau ini adalah daif.

Mr. G. S. Gahagan (N. 128 N.)

Nama lengkap beliau adalah: Suhail bin Abi Sileh atau Zakwan as Saman al Madaniy. Adapun guru-guru beliau adalah: Ayahnya sendiri, Said bin Musayyab, Haris bin Muhallid al encari, Ibnu Dinar, Ata' bin Yazid al Lais, Nu'man bin I'yaz, Zubair bin Muasiyah, dan segenangan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Rabi'ah,

¹⁸Ibid., Juz I, hlm. 260

- A'wasy, Yahya bin Said, Ibnu Juraij, Abu Sufyan, Zuhair bin Muawiyah, Zuhair bin Muhammad, Abu Muawiyah, Abu Usanah, Abdullah bin Idris, dan sekelompok lain.

Penitentiary

Nasai berkata: Suhail adalah hadis-hadisnya tidak ada yang menyebabkan ditolak. Ibnu Hibban menilai: Suhail dimasukkan dalam golongan orang-orang yang siqah. Ad-Daruqtani di tanyai tentang mengapa Bukhari meninggalkan hadisnya ? Saya tidak tahu alasannya. Hanya saja pada akhir hayatnya sering lupa terhadap hafalan-nya.¹⁹

Dari data tersebut di atas ternyata antara kelemahan dan kesigahan lebih kuat yang sigah hanya termasuk kurang sempurna hafalannya. Sedangkan perombongan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu sanad hadis dalam hal ini adalah Hasan.

ad. 5. Ayahnya Suhail (Sesama ad Dzakwan) w. 101 n.

Pekerjaan beliau adalah berdagang minyak dan gajih ke Kufah. Adapun guru-guru beliau adalah: Abi Huraireh, Abi Darda', Abi Said al Khudriy, Jabir, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Muawiyah, Aisyah Umi Habibah, Ummi Salamah, dan sejulungnya lain.

Sedang murid-murid beliau adalah: Anak-anaknya, Ata' bin Abi Rabbah, Abdullah bin Dinar, Zaid bin Aslam, A'masy, Abu Hasm, Salamah bin Dinar, Amru bin Dinar, dan se golongan lain.

Penitentiary

Abdullah bin Ahmad berkata: Ayahnya berkata bah-

¹⁹ *Ibid.*, Juz IV, hlm. 251

wa Saman adalah orang yang siqah, siqah dari kalangan orang yang agung.

Ibnu Hain berkata: Samman adalah orang siqah. Abu Hatin berkata: Samman orang yang siqah. Orang yang baik hadisnya. Hadisnya dapat dijadikan hujjah.²⁰

A'masy berkata: Saya mendengar dari Hadis Abi salah seribu hadis.²¹

Dari dat tersebut di atas ternyata kualitas perawi adalah siqah dan persambungan sanad adalah mutasil antara Abi Saleh dengan Suhail. Oleh karena itu nilai sanad hadis ini adalah sahih.

ad. 6. Abi Hurairah (v. 57 H)

Nama lengkap beliau adalah: Abu Hurairah ad-Du-
siyy al-Yamaniy. Adapun guru-guru beliau adalah: Teman
-teman seangkatan para sahabat, serta Nabi Muhammad sa-
lallaahu 'alaiki wassalam.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Aqhr, Abu Muслиn, Said bin Musayyab, Abu Salih, Khalas bin Asru, dan segolongan lain.

Puji 番

Tentang penilaian terhadap Abu Hurairah tidak perlu diragukan lagi. Menurut Bukhariy: Orang yang meriwayatkan hadis dari beliau lebih dari 800 orang. Khalid al Khida' berkata: Abu Hurairah selalu istigfar dalam setiap hari 12.000 kali.²²

Data-data di atas menunjukkan bahwa kualitas da
ri Abu Hurairah tidak ada keraguan lagi, sedang sanad-

²¹ *Az-Zuhabi*, On Cit., hlm. 88

22 Ibid., him. 34

- nya adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau adalah sahih.

Dari uraian di atas maka dapatlah diketahui bahwa nilai sanad dari hadis ke V ini jika melalui sanad Msh. bin Saleh adalah sebagai berikut :

- Abu Dawud nilai sanad dalam hal ini adalah siqah
 - Moh. Sabah al Bazar nilai sanad dalam hal ini adalah siqah
 - Ismail bin Zakaria nilai sanad dalam hal ini adalah daif
 - Suhaib nilai sanad dalam hal ini adalah hassan
 - Ayah Suhaib nilai sanad dalam hal ini adalah siqah
 - Abu Hurairah nilai sanad dalam hal ini adalah siqah

Dengan demikian nilai sunad hadis ke V ini jika melalui Noh. Sabah adalah daif pada Ismail bin Zakaria. Sebab beliau termasuk orang yang Zindiq. Oleh karena itu nilai sunad dalam hadis ini adalah daif.

Jika nilai sanad hadis melalui Ahmad bin Yunus yakni :

1. Abu Dawud
 2. Ahmad bin Yunus
 3. Zubair
 4. Suhail
 5. Ayah Suhail
 6. Abi Hurairah.

ed. I. Abu Dawud

Telah dianugerahkan.

ad. 2. Ahmad bin Yunus (133 - 227 H)

Nama lengkap beliau adalah: Ahmad bin Abdillah bin Yunus bin Qais al Kufi. Kadang-kadang nama beliau diniisbatkan kepada Kakeknya.

Adapun guru-guru beliau adalah: Ansauri, Ibnu Uyainah, Zaidah, Asim bin Muh. Ibnu Abi Zimad, Israfil, Malik, dan sejumlah lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: **Djibril**, Muslim, Abu Dawud, dan sebagainya melalui Abu Bakar bin Abi Syaibah, Hajjaj bin Syair, dan sejumlah yang lain.

Ponitization

Ibnu Said berkata: Ahmad bin Yunus adalah orang yang siqah. Abu Hatim berkata: Ahmad bin Yunus adalah orang yang salah dari penduduk Kufah. Al Ajaly berkata: Ahmad bin Yunus adalah orang yang siang.²³

Dari data tersebut di atas ternyata kualitasnya dari sanad itu adalah siqah, sedang persambungan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau ini adalah Sahih.

ed. 3. Zubair (v. 173 II)

Nama lengkap beliau adalah: Zuhair bin Muawiyyah bin Hadiyy al-Kufi.

Adapun guru-guru beliau adalah: Aswad bin Qais, Abi Ishaik, Samak bin Harb, Humaid at Tawil, Abu Zubair, Ziyad bin Alaqah, Suhail, dan sekelongan yang lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah; Abu Dawud, Nusa bin Hasan al Asy'ab, Ahmad bin Yunus, Abu Nu'aim, Yahya bin Yahya at Taymy, Abu Ja'far an Nufayliy, dan se golongan yang lain.

²³Al Asqually, On Clt., Blm. 44.

Pallidum 1

Ibu Uyainah berkata: Nahasiusa Kufah pada maha itu diperintah untuk belajar pada Zuhair. Syuaib berkata: Zuhair lebih Sufis dari pada dua puluh orang sebagaimana Syuaib. Menurut Zahabi: Zuhair adalah Ulama hadiî

Dari data tersebut di atas ternyata kualitasnya perawi adalah saiqah, sedang persambungan sanad antara Zuhair dengan Ahmad bin Yunus dan Zuhair dengan Suja'iil adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau adalah sahih.

Dengan desikian sanad hadis yang ke V ini jika melalui sanad Ahmad bin Yunus baik dari segi kualitas maupun perasaungannya sanad valid :

- Abu Dawud sanadnya bernilai ḥiqah
 - Ahmad bin Yunus sanadnya bernilai ḥiqah
 - Zuhair sanadnya bernilai ḥiqah
 - Suhaib sanadnya bernilai Hasan
 - Ayah Suhaib sanadnya bernilai ḥiqah

Dengan dominasi nilai sanad hadis ke V ini jika melalui sanad Ahmad bin Yunus disamping siyah adalah muttagil, hingga nilai sanad hadis ke V adalah jelek. Hadis ke VI

Dalam hadis ke VI ini melalui mata rantai tujuh orang perawi, yakni :

1. Abu Dawud
 2. Hasan bin Ali
 3. Abd. Razaq
 4. Ma 'mar
 5. Zuhriy
 6. Salin
 7. Ibnu Umar

Data biografi sanad hadis ini melalui tujuh sanad sebagai berikut :

Ad. 1. Abu Dawud

Data biografi telah penulis sebutkan dengan nilai sahik.

44. 3. Hashi bin Ali (v. 242 H)

Data biografi beliau telah penulis sebutkan dalam urutan hadis ke III dengan nilai senad hadis yang sahih.

ed. 3. Abd. Razaq (126 - 211 II)

Data biografi beliau telah penulis sebutkan dalam urutan hadis ke III dengan nilai sanad hadis yang sahih.

ed., by Nat'l'ay (v. 153 II)

Nama lengkap beliau adalah: Ma'mar bin Rasyid al Azdy al Ridony al Basry.

Adapun guru-guru beliau adalah: Sabit al Bannany, Qatadah, Zuhry, Asim al Ahwal, Ayyub, Zaid bin Aslam, Saleh bin Kaisan, Abdullah bin Tawus dan sejulungan yang lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Said bin Abi Sarubah, Ibnu al Atar, Ibnu Juraij, Syu'bah, As-saury, Ibnu Uyainah, Abd. Razaq, Ibnu Mubarak, Isa bin Yunus dan sekelompok lain.

PennTutor 1

Ibnu Main berkata: Murid Az Zuhry lebih lemah dalam hafalan Ma'mar dari pada Ibnu Uyainah. Usman Az Dari-my berkata: Ma'mar lebih aku senangi dari pada Zuhry atau Ibnu Uyainah atau salah bin Kaisan atau Yunus.

Ibnu Hibban memasukkan Ma'mar dalam golongan orang yang siqah, beliau orang yang faqih, hafiz, taqwah, wira.²⁴

Dari data di atas ternyata kwalitas perawi ini adalah siqah, sedang percabungan sunad antara Ma'thar dengan Abd. Razaq adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sunad dari beliau adalah sahib.

ad. 5. As Zahry (50 ± 125 n.)

Nama lengkap beliau adalah: Moh. bin Muslin bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab bin Zubrah.

Adapun guru-guru beliau adalah: Ibnu Umar, Abdullah bin Ja'far, Rabi'ah bin Ibad, Muwasir bin Muhriz, Abd. Rahman bin Azhar, Salim bin Abdullah bin Umar, Barijah bin Zaid bin Sabit dan sekolongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Ata' bin Abi Rabbah, Abu Zubair al Makkay, Umar bin Abd. Aziz,, Umar bin Dinar, Saleh bin Kaisan, Abban bin Salih, Hasyam bin Urwah, Malik, Ma'mar dan sejumlah lain.

Penitentiary

Bulhari berkata: Az Zuhri meriwayatkan 2.000 hadis. Abu Dawud berkata: Semua hadis dari Az Zuhri sebanyak 1.200 hadis dari orang yang sieah + 200 hadis.

Ibnu Mahdi menyatakan: Beliau berasal dari Wuhaib bin Khalis, saya dengan Ayyub berkata: saya tidak pernah melihat seseorang yang lebih alim dari pada Az Zuhri.²⁵

24 Al Asqalany, On Cit., Juz X, hlm. 218

²⁵*Ibid.*, Jus IX, nro. 393.

Dari data di atas ternyata kualitas perawi ini tampaklah ke alimun serta kelobaan terhadap ilmu dan kesigahan, sedang persembungan sanad antara az Zuhri dengan Ma'mar adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari hadis beliau adalah sahib.

ад. 6, 50110 (в. 106 и.)

Nama lengkap beliau adalah: Salim bin Abdullah bin Umar bin Khattab.

Adapun guru-guru beliau adalah: Ayahnya, Aisyah, Abu Hurairah, Rafi' bin Khatij, Said bin Musayyab dan sejulungan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Amer bin Dinar, Zuhry, Ubaidillah bin Umar, Saleh bin Kaysan, Mu'az bin Juba'ah dan serolongan lain.

Penillium

Az Zahabi berkata: Salim adalah seorang Faqih, Hujjah salah seorang yang mengumpulkan antara ilmu mal zuhud, dan ikonul yaan.

Ahmad Ishak berkata: Sahad yang paling kuat dari Zuhri adalah dari Salim dari syahnya.²⁶

Dari data tersebut di atas ternyata kualitas sanad dalam hal ini adalah siqah, sedang persambungan sanad antara Salim dengan az Zuhri adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau adalah sahih.

²⁶ As Zahabi, Op. Cit., him. 83

66, 2, Penang (10 SH - 75)

Data biografi beliau telah penulis sebutkan dengan kualitas siqah, sedang persambungan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari hadis ini adalah sahih.

Dari penilaian di atas maka dapatlah diketahui bahwa kualitas sanad kesemuanya adalah siqah. Sedang persambungan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu kualitas perovi ini dapat diringkas sebagai berikut:

- Abu Dawud dengan nilai perawi siqah
 - Hasan bin Ali dengan nilai perawi siqah
 - Abd. Basaq dengan nilai perawi siqah
 - Ma'nar dengan nilai perawi siqah
 - Salim dengan nilai perawi siqah
 - Ibni 'Umar dengan nilai perawi siqah

Dengan demikian nilai hadis ke VI ini adalah sahih.

Kadis ka VII

Dalam hadis ke VII ini melalui mata rentai orang perawi, yakni :

1. Abu Dawud
 2. Ibrahim bin Hasan
 3. Hajaj bin Muhammad
 4. Ibnu Juraij
 5. Atiq
 6. Ibnu Umar

Data biografi sannad ke VII ini penulis teliti sebagaimana berikut :

ed. 1, Abu Darda

Data biografi Abu Dawud ini telah penulis terangkan dalam bahasan yang sudah lalu.

ad. 2. Ibrahim bin Hasan

Nama lengkap beliau adalah: Ibrahim bin Hasan bin Heigum al Khtani.

Adapun guru-guru beliau adalah: Hajaj bin Muhammad, Haris bin Atiyah, Mukhallid bin Yazid dan sejumlah lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Abu Dawud, Nasai, Muja al-Kanal dan seorang lain.

Page 11 of 14

Abu Hatin berkata: Ibrahim adalah orang yang siqah. Nasai berkata: Ibrahim adalah orang yang siqah dan pada keterangan yang lain menyatakan India-hadis-nya tidak ada alasan untuk ditolak. Ibnu Hibban menilainya: Ibrahim dimasukkan ke dalam kalangan orang-orang yang siqah.²⁷

Dari data-data tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa kwalitas perawi ini adalah siqah, se-
dang persambungan sanad antara Ibrahim dengan Abu Dawud adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad
hadis dari beliau ini adalah sahih.

ad. 3. Hafidz bin Muhammad (w. 206 II)

Nama lengkap beliau adalah: Hajjaj bin moh. al Musisi. Penduduk Bagdad kemudian pindah ke Mugiqi.

Adapun guru-guru beliau adalah: Huseiz bin Usman, Ibnu Abi Zi'by, Ibnu Zuraij, Laiz, Syu'bah, Yunus bin Ubay - Isra'il bin Yunus Hamzah az Ziyad dan seolongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Ahmad Yah

²⁷ Al Asgaly, Op. Cit., Juz I, him. 99

- ya bin Main, Ibrahim bin Hasan, Yahya bin Yahya, Abu Ma'sar al Huzaly, Abu Khaisunah, Nufailiy dan sekelongan yang lain.

Pentagonal i

Salih bin Ahmad berkata: Ayah ditanya lebih koh manakah antara Hijjaj dalam deretan dengan aswad bin Amir maka dia jawab yakni Hajjaj.

Muslim berpendapat: bahwa Hajjaj adalah orang yang šiqah. Ibnu Hibban menggolongkan Hajjaj dalam deretan orang yang šiqah.

Abu al Arab menggolongkan: Mensesukian Hajjaj dan kitab Du'afa' sebab pada masa lanjutnya terjadi "Ihtilaf".

Dari data di atas dapatlah diketahui kualitas dari perawi ini yang terjadi ihtilat pada masa tua. Namun ini tidak mempengaruhi kesigahan oleh para peneliti yang lain. Sedang persambungan sanad antara Ibrahim bin Hasan dengan Hajjaj adalah jeles muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis beliau adalah sahib.

ad. 4. Ibnu Juraij (80 - 150 H)

Data biografi beliau telah penulis bahas dalam urutan hadis sebelumnya, baik kualitas sanad maupun dari persembungan sanad antara Ibnu Juraij bin Moh. Al Muqisi adalah muttagil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau adalah Sahih.

ad. 5 Ata' bin Rabbah (27 - 124 H)

Data biografi beliau telah penulis sebutkan de-

²⁸Ibid., Juz II, hlm. 180

- dengan kualitas sunad siqah dan antara Ata' dengan Ibnu Juraij adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sunad dari beliau dalam hal ini adalah sahih.

ad. 6, Ibeni Unar (10 mi = 75 n.)

Data biografi beliau telah penulis tuliti baik dari segi kualitas maupun peranungan sunad dengan nilai sunad hadis dari beliau adalah sejib.

Dari data yang telah penulis uraikan tersebut di atas maka hadis ke tujuh dalam Sunan Abu Dawud ini semua kualitas sanad adalah siyah sedang persambungan sanad adalah muttasil. Dalam hal ini dapat diringkas sebagai berikut :

- Abu Dawud dengan nilai perawi siqah
 - Ibrahim bin Hasan dengan nilai siqah
 - Hajjaj bin Muhammad dengan nilai siqah
 - Ibnu Juraij dengan nilai perawi siqah
 - Ata' dengan nilai perawi siqah

Ibnu Umar dengan nilai perawi siqah

Dengan kesikian nilai sanad hadis ke VII dalam urutan hadis dalam sunan Abu Dawud ini bernilai Sahih. Dari nilai sanad hadis-hadis dalam Sunan Abu Dawud nilai hadis ke satu sampai hadis ke tujuh ini dapat diringkas sebagai berikut :

- Sanad hadis pertama bernilai sahih
 - Sanad hadis kedua bernilai sahih
 - Sanad hadis ketiga berulai sahih
 - Sanad hadis keempat bernilai sahih
 - Sanad hadis kelima bernilai sahih
 - Sanad hadis keenam bernilai sahih
 - Sanad hadis ketujuh bernilai sahih

B. Kilai Kualitas Serta Perserabungan Sonad di luar Sunan Abu Dawud

Dalam Sunan Ibnu Majah terdapat tiga hadis yakni hadis ke I melalui lima orang perawi sebagai berikut :

1. Ibnu Majah
 2. Muhammad bin Rushdi
 3. Laib bin Said
 4. Nafi'
 5. Abdullah bin Umar.

Untuk mengetahui data para perawi maka akan diteliti masing-masing sebagai berikut :

ed. by Zhang Ma-fan

Dalam hal ini tidak perlu penulis uraikan sebab beliau sudah terkenal dari kalangan dunia Islam tentang kesigahan serta keilmuan beliau.

ad. 2. Muhammad bin Rumhu (v. 243 n.)

Nama lengkap beliau adalah: Muhammad bin Basru bin Nuhaiyyat Tuqaiiby al-Hisary.

Adapun guru-guru beliau adalah: Ma'alemah bin Ali Khueyairiy, Ibnu Luhaiyah, al Leis, Mufadal Padalab, Husain bin Hammad dan se golongan lain.

Sedangkan murid-murid belia adalah: Muslim, Ibnu Majah, Abdurrahman bin Abdullah bin Abd. Hakim, Ali bin Ahmad bin Sanan, Sulaiman bin Dawud al Mahrury dan se-
sorongnya lain.

Parikh et al.

Ibnu Juraij berkata: Moh. bin Renhu adalah lebih
sejah dari pada Ibnu Zagbah.

Ibnu Yunus berkata: Moh. bin Romhu adalah lebih siqah dari pada Ibnu, sabat dalam hadis. Ibnu Hibban menasukkan Moh. bin Romhu ke dalam golongan orang yang bieah.²⁹

Dari data tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa kualitas perawi adalah cincin dan nilai persambungan sanad antara Msh. bin Ramhu dengan Abu Dawud adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari Msh. bin Ramhu adalah Sahih.

ad. 3. Lee bin said

Nama lengkap beliau adalah: Lais bin Said bin Abd. Rahman al Fahsiy al Misriy.

Adapun guru-guru beliau adalah: Nafi', Ibnu Abi Malikah, Yazid bin Abi Hubaid Zuhriy, Hiwayan bin urwah, Ata' bin Abi Rabbeh Abi Zinad, Qatadah, Ibnu Umar dan se golongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Syu'ib, Husyain bin Basyir, Ibnu Wahab, Marwan Abu Nadar, Hajjaj bin Muhammad, Qutaibah bin Said, Moh. bin Rabi'ah, Ali bin Nachr al-Jahdamy dan sejumlah lainnya.

Penile size

Ibnu Saad berkata: Laic hidupnya selalu disibukkan dengan fatwa-fatwa, juga seorang yang siqah, hadisnya banyak yang sahih.

Hambal berkata dari Ahmad: Lais lebih aku senangi dari pada hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Mughbir. Ahmad berkata: Lais adalah orang yang baik.⁵⁰

²⁹Ibid., Juz IX, hlm. 244.

³⁰Ibid., Jus VIII, hlm. 412.

Dari data di atas ternyata kwalitas dari perawi Iais adalah seorang yang siqah, sedang persambungan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari Moh. bin Rushu adalah Sahih.

ad. 4. Nafī' (w. 117 II)

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam hadis pertama dalam Sunan Abu Davud, dengan kualitas perawi siyah. Sedang persambungan sanad dengan Lais adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau adalah sahih.

ad. 5. Ibnu Umar (10 SH - 73 H)

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam hadis pertama dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad adalah Sahih.

Dari penilaian tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa nilai sanad dari awal hingga akhir dalam hadis Sunan Ibnu Majah dalam hadis pertama ini adalah sebagai berikut :

- Ibnu Majah dengan nilai perawi siqah
 - Mok. bin Ramhu dengan nilai perawi siqah
 - Laits bin Said dengan nilai perawi siqah
 - Nafi' dengan nilai perawi siqah
 - Ibnu Umar dengan nilai perawi siqah.

Dengan data tersebut maka nilai sanad hadis pertama dalam Sunan Ibnu Majah adalah Sahīf.

Hedda ke III

Hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah ini menyatai tujuh orang perawi sebagai mana berikut :

- 1. Ibnu Majah
 - 2. Muhammad bin Sabah
 - 3. Sufyan
 - 4. Amru
 - 5. Ibnu Syihab
 - 6. Salim
 - 7. Ayah Salim

Untuk mengetahui data-data biografi para perawi di atas maka akan penulis uraikan sebagai berikut :

ad. 1. Ibu Nenah

Telah penulis uraikan dalam data biografi ber-
liau yang sudah lama.

ad. 2. Muhammad bin Sabah

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud dengan kualitas perawi adalah siqah, sedang percabungan sunad Ibnu Majah adalah muttasil. Oleh karena itu nilai hadis beliau adalah Sahih.

ad. 3. Syufyan (l. 107 n)

Nama lengkap beliau adalah: Syufayn bin Uyainah bin Abi Idris al Kufi.

Adapun guru-guru beliau adalah: Abd. Malik bin Umar, Isra'il bin Abi Musa, Iesmail bin Abi Khalid, Ismail bin Usayyah, Ayyub as Syihtiyani, Amru bin Dinar, Az Zuhriy dan sejulungan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: A'masy, Ibnu Juraij, Sa'uriy, Hammad bin Zaid, Ibnu Mubarak, Abu Muawiyyah, kedua anak Abi Saibah, Ahmad bin Saleh, Ibnu Umar al Idari dan sejutaan lain.

Penitentiary

Ali al Madiniy berkata: Tak ada seseorang yang lebih taqwa dan sahabat az Zuhri kecuali Ibnu Uyainah. Al Ajili berkata: Ibnu Uyainah adalah orang huffaz yang siqah. As Syafi'i berkata: Jika tidak dan Sufyan maka hilangkan ilmu yang ada di kota Hizan. ³¹

Dari data tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa kualitas perawi Syufyan adalah seorang yang siqah, sedang dari persambungan sanadnya syufyan dengan Noh. bin Sobah adalah muttasil, persambungannya ini bisa dilihat dalam biografi Noh. bin Sobah. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau ini bernilai tingkatan Sahih.

ad. 4. AMRU (v. 326 H.)

Nama lengkap beliau adalah: Asru bin Dinar az
Maidicy.

Adapun guru-guru beliau adalah: Ibnu Abbas, Ibnu Zubair, Ibnu Umar, Ibnu Amer, bin As, Abi Hurairah, Jabir bin Abdillah, Abi Tuffal, Ata' bin Mina', Ata' bin Yasar, Moh. bin Ali bin Husain, Zuhry dan segolongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Qatadah, al-Ayyub, Ibnu Juraij, Ja'far Sadiq, Malik, Abu Hasmud, dua Sufyan, Husyain, Sulaiman bin Kasir dan se golongan lain.

Pentecost 15

Nasai berkata: Sewaktu Aner sakit kemudian az Zuhry wengunjunginya, sewaktu Zuhry pulang maka bar-

³¹ *Ibid.*, Juz IV, hlm. 104

kata: Saya tidak pernah melihat seorang guru yang sebaik-baik hadis kecuali dari seorang guru ini.

Abi Najih berkata : Tak seorang pun dari kalian yang kita ini yang lebih slim dan lebih faqih yang aku ketahui kecuali Amer bin Dinar dan bukan Ata' atau Mujahid atau Tawus.

Ibnu Uysinah berkata: Amer adalah orang siqah, sabat banyak hadisnya, alim, dan seorang mufti pada masanya di Makkah. Ibnu Hibban menasukkannya kedalam golongan orang-orang yang siqah.⁵²

Dari data tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa kualitas perawi Amru adalah saiqah, sedang dari persambungan sanad antara Amru dengan Sufyan adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari Amru ini adalah Sahih.

ad. S. Ibnu Syihab (50 - 125 H)

Nama lengkap beliau adalah: Moh. bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab bin Haris bin Zuhra az Zuhriy.

Abu Davud dalam menyebut nama Ibnu Syihab dengan sebutan Abi Zuhriy.³³

Sedangkan Ibnu Majah dalam menyebutnya dengan
nama Az Zuhry.³⁴

Imam Malik yang dikutip oleh Az Zahabi dalam kitab Tazkirotul Hufaz dengan nama Ibnu Syihab.⁵⁵

³²Ibid., Juz VIII, hlm. 26

³³ Abu Dawud, Op. cit., Juz I, hlm. 294

³⁴Ibn Majah, On Cit., Juz I, hlm. 347

³⁵ As Zahabi, Op. Cit., him. 109.

. Al Haiz yang dikaitkan oleh Az Zahabi dalam kitab Tazkiyatul Huffaz dengan nama Az Zuhry.³⁶

Dari sebutan tersebut maka antara nama AzZuhry dengan nama Ibnu Syihab adalah nama seorang yakni Moh. bin Muslim bin Syihab Az Zuhry.

Data biografi Ibnu Syihab ini telah penulisuraikan dalam urutan hadis ke VI dalam Sunan Abu Da-wud, dengan kwalitas perawi siqah, sedang percambungan sanad antara Ibnu Syihab dengan Anru adalah muttasill. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari Ibnu Syihab ini adalah Sahih.

nd. 6. Sallie (W. 106 II)

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam urutan hadis ke VI dalam Sunan Abu Dawud. Adapun nama lengkap beliau adalah: Salim bin Abdullah bin Umar, sedang nilai kualitas perawi adalah siqah, sedang persambungan sanad adalah dari beliau ini muttasil. Oleh karena itu nilai sanad hadis beliau adalah Sahih.

ad. 2. Ibu Umar (10 SH - 73 H)

Data biografi beliau adalah telah penulis tulis teli-
ti dalam urutan hadis ke I dalam Sunan Abu Dawud juga
dalam urutan ke VI. Dengan nilai sanad hadisnya Sahih.

Dari penilaian di atas maka kualitas perawi dan persambungan canad adalah muttasil dan siqah, dan hal ini dapat diringkas sebagai mana berikut :

- Ibnu Majah dengan nilai perawi siqah
 - Moh. bin Sobah dengan nilai perawi siqah
 - Sufyan dengan nilai perawi siqah

36-loc. cut.

- Amru dengan nilai perawi siqah
 - Ibnu Syihab dengan nilai perawi siqah
 - Ayah Salim dengan nilai perawi siqah

Dengan demikian nilai sunnah hadis ke II dalam Sunnah Ibnu Majah ini adalah Sahih.

Radiis Ica XIII

Basis ke III dalam Sunan Ibnu Majah ini melalui 6 orang perawi sebagai mana berikut :

1. Ibnu Majah
 2. Abu Bakar bin Abi Syaiban atau Abu Saib Salim bin Ja-madah
 3. Abdullah bin Idris
 4. Suhail bin Abi Saleh
 5. Ayahnya Suhail bin Abi Saleh
 6. Abi Hurairah

Telah terkenal biografi dan kesiqahan serta kealiran beliau.

- ad-2. Abi Bakar bin Abi Svihab (n. 235 H)

Nama lengkap beliau: Abdullah bin Abi Syihab bin Usman al Kufi. Adapun guru-guru beliau adalah: Syarik al Qadi, Abi Ahwasy Ibnu Mubarak, Ibnu Uyainah, Jairiz bin Abdul Ruzaid, Suhail dan sejumlah lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah: Abu Zahrâh, Bu Khari, Muâlim, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan segolongan yang lain.

Pendekatan 1

Abu Zahrah berkata: Tak pernah orang yang lebih halal dalam mengetahui kitab-kitab hukum dan tafsir kecuali Abu Bakar bin Abi Syibah.⁵⁷

³⁷ Hasbi As Siddiqy, *Op. Cite.*, him. 165.

Abu Ubaid berkata : Pokok dari hadis dipegang oleh empat orang yaitu : Abu Bakar orang yang paling pandai dalam mendiskusikan hadis. Ahmad orang yang paling paham dalam masalah hadis. Ibnu Maim orang yang paling banyak mengumpulkan hadis. Ibnu Al-Madini orang yang lebih alim.³⁸ Ibnu Hibban memasukkan Abu Bakar ke dalam golongan orang-orang siccah.³⁹

Dari data tersebut di atas ternyata bahwa kwalitas perawi dalam Abu Bakar bin abi Syaibah adalah šiqah, sedang persambungan sanad antara Abu Bakar dengan Ibnu Majah adalah muttagil. Oleh karena nilai sanad hadis dari beliau ini adalah sebib.

ad. 3. Abdullah bin Idris (110 - 192 H).

Rasa lengkap beliau adalah Abdullah bin Idris bin Yazid bin Abd. Rahman bin Aswad al-Auzy al-Kufi. Adapun Guru-gurunya : A'masy ayah dan pamannya, Mansur, Ubaidillah, bin Umar, Ismail bin Abi Khalid, Abi Malik al-Asy'jai, Misyan bin Urwah, Ibnu Juraij, Laís bin Abi Sulaim dan secolongan lain.

Sedangkan Murid-muridnya : Malik bin Anas, Ibnu Mubarak, Yahya bin Adin, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Main, kedua anak syaibah, Abu Khaijumah, Abu Kuraib, dan seorang lain.

PennJil-ite

Usman Ad Darimi berkata : Saya bertanya kepada Ibnu Main tentang "Lebih senang mana antara Ibnu Idris atau Ibnu Munair" Jawabnya, keduanya ſiqah namun Ibnu Idris lebih ſiqah.

³⁸ Abū-Zahabī, *Op. cit.*, hīm, 432.

³⁹ Al-Asqaleni, *Op. cit.*, VI, 113, 3.

Ahmad bin Hanbal berkata : Ibnu Idris adalah orang yang ſiqah, terpercaya, banyak hadiē-hadiēnya dapat dapat dipakai sebagai hujjah, mempunyai catatan hadiē. Ibnu Hibban menasukkan Ibnu Idris ke dalam golongan orang-orang yang ſiqah.⁴²

Dari data di atas ternyata kwalitas parawi dari Ibnu Idris adalah seorang yang ſiqah, sedang persambungan sanad antara Abdullah bin Idris sedang Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah muttaqil. Oleh karena itu nilai sanad dari hadis beliau adalah ſiqah.

ad. 4. Suha'il bin Abi Saleh (W. 120 N.).

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud. Dengan kwalitas perawi adalah ſiqah, namun hafalannya kurang kuat. Adapun persambungan sanad antara Suhail bin Abi Saleh dengan Abdullah bin Idris adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau ini adalah Hasan.

ad. 5. Abi Saleh (Samman Az Zakwan) (W. 101 H.).

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam urutan hadis ke V pada Sunan Abu Dawud, dengan nilai sanad baik kwalitas maupun persambungan adalah sahih.

ad. 6. Abu Jursisrah (n. 57).

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud. Adapun kwalitas sanad maupun persambungan sanad adalah bernilai sahib.

⁴⁰ Ibid., Jan V, file 126.

Dari data-data yang telah penulis teliti maka dapatlah diketahui bahwa kwalitas perawi dari awal hingga akhir adalah siqah, sedang persambungan sanad adalah muttagil. Oleh karena itu nilai sanad hadis ke III dalam Sunan Ibnu Majah adalah Hasan, sebab perawi dari Suhail kurang dabit.

Dengan penilaian tersebut di atas, maka nilai sanad dari Sunan Ibnu Majah tentang "Salat ba'da jum'at" adalah sebagai berikut :

Nilai sanad hadis pertama adalah sahib.

Nilai sanad hadis kedua adalah sahib-

Nilai sandi budi ketiga adalah buan.

Re: Dalon Super Zincite

Di dalam Sunan Tirmidzi hadis Ba'diyah Salat Jum'at terdapat tiga hadis dengan melalui sanad yang hampir sama dengan yang dikeluarkan oleh Abu Dawud maupun Ibnu Ma'jah. Hadis ke III.

Dalam hadis pertama melalui mata rantai lima orang perawi yakni :

- 1) Tirmizi
 - 2) Qitaqidah
 - 3) Al-Lai'is
 - 4) Nafi'
 - 5) Ibnu Umar

Untuk mengetahui kualitas serta persambungan-sanad maka perlu diteliti biografi beliau ini satu persatu.

ad. 1) Tirmizi (209 - 279 H).

Nama beliau dinisbatkan pada suatu kota yang dijadikan sebagai tempat kediaman dan kelahiran b-

liau yakni "Tirmizi".⁴¹ Adapun nama lengkap beliau "Abu Isa Moh. bin Isa bin Saurah bin Nusa bin Dahak as-Sulami at-Tirmizi".⁴²

Karena nama beliau adalah sudah populer, baik baik ke dalam ilmu maupun ketaqwaan beliau, sehingga nama beliau dikenal oleh kalangan dunia Islam.

ad. 2) Qutaisah (L. 150 H).

Nama lengkap beliau "Quteibah bin Said bin Jamil bin Tarif bin Abdullah as-Saqafi". Adapun Guru-guru beliau adalah : Malik, Iaiš, Ienu Luhai'ah, Basyid bin Said, Khalf bin Khalifah, Mufadhal bin Faḍalah, Hammad bin Zaid, Ismail bin Ja'far, Abd.Wahab as-Saqafi dan se golongan lain.

Sedangkan murid-muridnya : Jama'ah Selain Ibnu Majah, Tirmizi, melalui Ahmad bin Hsabal, Ahmad bin Said ad-Darimi, Abu Bakar bin Abi Syaibah.

Penitrian

Ibnu Main, Nasa'i, Abu hatim berkata : Qutai-bah adalah orang yang ſiqah, namun Nasa'i menambahya dengan kata "Saduq".

Al Farhiyai berkata : Qutaibah adalah seorang yang Saduq salah seorang Ulama besar. Imam Bukhari meriwayatkan hadis dari beliau sebanyak 312 hadis. Imam Muslim meriwayatkan hadis dari beliau sebanyak 668 hadis.⁴³

Dari data di atas ternyata Qutaiyah adalah

⁴¹ Ahmad Syakir, Mugaddimah Al-Jami'us Sahih, Ma-Tirmizi, I, Darul at-Tiraz, Beirut, tt. hlm. 78

42 Log. 911.

⁴⁵ Al-Asqalani, Op. cit., hlm. 321, juz VII.

seorang yang šiqah sedang persambungan sanad antara Qutaibah dengan Tirmizi adalah muttagil. Oleh karena itu nilai dari beliau ini adalah sahih.

ad. 3) Latin

Nama lengkap beliau : Laís bin Said bin Abd. Rahman al-Misriy. Data Laís ini telah penulis paparkan dalam urutan hadis pertama pada Sunan Ibnu Majah dengan nilai perawi adalah *sīqah*, sedang persambungan dengan Qutaibah adalah *muttaṣil*. Oleh karena itu nilai riwayat hadis dari Laís ini adalah sahih.

ad. A) Nef1: (v. 117 H).

Nama lengkap beliau : Nafi' al-Faqih budak Ibnu Umar. Data biografi beliau telah penulis teliti dalam hadis sebelumnya yakni urutan hadis pertama dalam Sunan Abu Dawud dan hadis ke satu dalam Sunan Ibnu Majah dengan kualitas sanad adalah ſiqah dan sanad beliau adalah muttaqil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau ini adalah sahih.

ad. 5, Ibnu Umar (10 SH. - 73 H).

Data biografi beliau telah penulis teliti dalam hadis pertama pada Sunan Abu Dawud. Adapun kwalitas perawi adalah siqah, sedang persabungan dengan Nafi' adalah muttaṣil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari Ibnu Umar ini adalah sahih.

Dari penilaian tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa persambungan sanad dari awal hingga akhir adalah muttaṣil, sedang kualitas sanad dari awal hingga akhir sanad adalah ḥiqiqah dalam hal ini, dapat diurutkan sebagai berikut :

- Tirmizi dengan nilai siyah.
 - Qataibah dengan nilai siyah.

- Lais dengan nilai siqah.
 - Nafi' dengan nilai siqah.
 - Ibnu Umar dengan nilai siqah.

Dengan demikian nilai sanad hadis ke II dalam sanad Sunan Tirmizi adalah sahih.

Hodgkin's Disease

Dalam hadis ke II dari Sunan Tirmizi ini melalui matarantai tujuh orang perawi. Tujuh orang perawi tersebut adalah :

1. Tirmizi
 2. Ibnu Abi Umar
 3. Sufyan bin Uyainah
 4. Anru bin Dinar
 5. Aq-Zuhry
 6. Salim
 7. Avah Salim.

adv. 3. Pavia 9209 = 279 II.

Data biografi beliau telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Yaitu dalam sub yang membahas tentang Sunan Tirmidzi.

ad. 2, Thru Abi Umar (u. 243 H).

Nama lengkap beliau : Moh. bin Yahya bin Abi Umar al-Idany, yang kadangkala dinisbatkan pada kakaknya yakni Ibnu Abi Umar. Adapun Guru-guru beliau: Ayahnya sendiri, Ibnu Uyainah, Faḍail bin Syaż, Abd. Razaq, Walid bin Muslim, Abd. Majid bin Ubay dan sekolongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah : Muslim, Tirmizi, Ibnu Majah, Nasa'i melalui Moh. bin Hatim bin Huaim, anaknya sendiri yakni Abdullah bin Moh.

Ma'ab Umar dan seorang lain.

Penilaian :

Ibnu Hatim berkata : Ibnu Abi Usar seorang yang salah namun pelupa, saya telah hadi  beliau dari beliau yaitu maudu'. Ahmad Sahal Al- Asfarainiy berkata : Saya mendengar Ahmad yang ditanyai tentang orang yang hadi nya bisa ditulis maka jawabnya, adapun yang ada di Makkah yaitu hadi nya Ibnu Abi Usar.

Dari data tersebut di atas maka kualitas perawi adalah sangat namun tak sempurna hafalannya sedang dari persambungan sanad adalah muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau adalah Hasan.

ad. 3. Sufyan bin Uyainah (L. 107 H.).

Data biografi Sufyan telah penulis uraikan pada urutan hadis ke dua dalam Sunan Ibnu Majah dengan kwalitas perawi siqah, serta sanadnya sambung antara Sufyan dengan Ibnu Abi Umar. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau ini adalah sahih.

ad. A., Amru bin Dinar (V. 126 B).

Telah p enulis teliti pada urutan hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah dengan nilai sanad dari beliau adalah sahih.

ad. S. Ag-Zuhriy (50 - 125 H.).

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah dengan sebutan nama Ibnu Syai'ib dengan nilai sanad sahib.

and 6. Salin (N. 106 E.).

Data biografi beliau telah penulis tuliti pada

da urutan hadis ke VI dalam Sunan Abu Dawud dengan sanad yang sama. Adapun nilai sanadnya hadis dari beliau adalah sahib.

ad. 7. Ibnu Umar (10 AH - 73 H).

Bata biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke I dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai senad hadis dari beliau ini adalah sahih.

Dari data tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa kualitas kecemuannya masih lagi sempurna hafalannya kecuali Ibnu Abi Umar Al-Idany yang kurang sempurna. Sedang sanadnya muttaqil dari awal hingga akhir. Dalam hal ini dapat diringkas sebagai berikut:

- Nilai Tirmizi adalah ṣiqah.
 - Nilai Ibnu Abi Umar adalah ḥasan.
 - Nilai Sufyan bin Uyainah adalah ṣiqah.
 - Nilai Amru bin Dinar adalah ṣiqah.
 - Nilai Az-Zuhriy adalah ṣiqah.
 - Nilai Salim adalah ṣiqah.
 - Nilai Ibnu Umar adalah ṣiqah.

Dengan data-data tersebut di atas, maka nilai sanad hadiš ke I dalam Sunan Tirmizi adalah Hasan.

Hadis ke III

Hadié ke III dalam Sunan Tirmidzi ini adalah melalui enam orang perawi sebagai berikut :

1. Tirmidhi
 2. Ibnu Abu Umar
 3. Sufyan
 4. Suhail bin Abi Saleh
 5. Ayah Suhail
 6. Abi Durairah.

Data biografi dari keenam perawi tersebut akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

ad. 1. Tirmizi

Beliau adalah termasuk salah satu perawi yang tersehor dan nilai dari beliau adalah sahih.

ad. 2. Ibnu Abi Umar.

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke II dalam Sunan Tirmizi dengan nilai perawi hadis adalah Hasan.

ad. 3. Sufyan

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke VI dalam Sunan Abu Dawud. Dengan nilai perawi sahih.

ad. 4. Suhai bin Abi Saleh.

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai perawi Hasan, sebab Suhail kurang kuat hafalannya.

ad. 5. Ayahnya Suhail bin Abi Saleh.

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud, dengan nilai perawi dari beliau adalah sahih.

ad. 6 . Abi Hurairah.

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud, dengan nilai perawi dari beliau adalah sahih.

Dari penilaian tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa persambungan sanad dari awal hingga

akhir adalah mutaqil. Sedangkan kwalitas sanadnya adalah siqah dan sempurna hafalannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Tirmidzi nilai ḥiqah.
 - Ibnu Abi Ḥear nilai ḥiqah
 - Sufyan nilai ḥiqah
 - Suhaib nilai ḥasan
 - Ayahnya Suhaib nilai ḥiqah
 - Abi Hurairah nilai sanad Sabiḥ.

Dari data tersebut maka dapatlah diketahui bahwa nilai sanad hadis ke III dalam Sunan Tirmizi adalah hasan.

Nilai sanad hadis ba'dal Jum'at dalam Sunan Tirmidzi ini dapat diringkas sebagai berikut :

- Hadis ke I bernilai sahib.
 - Hadis ke II bernilai Hasan.
 - Hadis ke III bernilai Hasan.

c. Dalam Sunan Ad-Darimi hadis tentang Salat Jum'at terdapat tiga bush.

Adapun hadis yang pertama adalah melalui lima narwi sebagai berikut :

1. Ad-Darimi
 2. Abu Asim
 3. Malik
 4. Nafi'
 5. Ibnu Umar.

ad. 3. Ad-Darini

Nama lengkap beliau adalah :

Data biografi beliau sudah sangat terkenal sehingga tidak perlu penulisan paparkan.

ad. 2. Abu Asim (122 - 212 H).

Nama lengkap beliau : Abu Aqim as-Dahak Ibnu Muhallad as-Syabani al-Baqriy. Adapun Guru-guru beliau adalah : Ja'far bin Noh, Yazid bin Ubaid, Silaiman at-Tainiy, Ibnu Juraij, Bahz bin Hakim, dan orang-orang terkenal yang lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah : Ahmad Binder, Darimay, Abu Abdillah, al-Bukhari, Maris bin Abi Usayyah, Abu Muslim al-Kattabi dan seorang lain.

PennJil-Link

Umar bin Sabbah berkata : Demi Allah saya tak pernah melihat orang yang hafal hadis sebagai mana Abu Aqim. Ibnu Said berkata : Abu Aqim adalah orang yang šiqah, fakih yang meninggal di Basrah. Abu Dawud berkata : Abu Aqim hafal sampai seribu hadis dari hadis-hadis yang baik.⁴⁴

Dari data-data tersebut di atas ternyata kwalitas perawi adalah orang yang bijak dan sempurna hafalannya. Sedang persambungan sanad antara Abu Asim dengan Ad-Darimi adalah muttaqil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau adalah sahih.

ad. 3. Malik (93 - 179 n),

Nama lengkap beliau : Malik bin Anas bin Abi Amir bin Ager Syaikhul Islam Abu Abdullah Al- Ashbahi al-Madiny. Adapun Guru-guru beliau adalah : Nafi', Al-Mugbiri, Muamul Mujsar, Az-Zuhriy, Amir, Dinar bin Abdullah bin Zubair, Ibnu Mungkadir, Abdullah

⁶⁴ Ag.-Zahabi, On. cit., hlm. 366

bin Dinar dan se golongan lain. Sedangkan murid-murid beliau : Banyak sekali murid-murid beliau yang tidak mungkin bisa dilengkapkan yang antara lain Ibnu Mu-barak, Qahtan bin Mahdiy, Ibnu Wahab, Qutaibah, dan sebagainya.

Pontificalis

Asy Syafi'i berkata : Apabila Ulama disebut-kannya, maka Maliklah sebagai bintangnya Ulama hingga jika tidak ada Malik dan Ibnu Uyainah maka hilanglah Ilmu yang ada di Hijaz. Ibnu Maim berkata : Imam Malik dalam deretan Sahabat Nafi' lebih aku senangi dari pada Syubatan Ubaidillah. Wuhain berkata : Pemuka ahli hadis adalah Malik.⁴⁵

Dari data tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa kualitas perawi dari Imam Malik adalah ſiqah. Sedang persambungan sanad adalah muttaqil. Oleh karena itu nilai sanad hadis dari beliau adalah ſiqah.

ad. h. Nari' (w. 117 n.).

Nama lengkap beliau serta data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke 1 dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai kualitas ḥiqah serta Sambungan antara Malik dengan Nafi' adalah muttaṣil. Oleh karena itu nilai sunnah dari beliau adalah sahib.

ad. 5, Ibu Umar (10 SK = 75 R).

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis pertama dalam Sunan Abu Dawud dengan

⁴⁵ Ibnu Hajar, Op. cit., juz IX, hlm. 20

nilai senad hadis dari beliau ini adalah sahih.

Dari nilai matarantai sanad tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa kualitas sanad adalah siqah sedangkan persambungan dari awal sanad sampai akhir, adalah muttaṣil. Dalam hal ini dapat diringkas sebagai berikut :

- Nilai Darimi adalah siqah.
 - Nilai Abu Asim adalah siqah.
 - Nilai Malik adalah siqah.
 - Nilai Nafi' adalah siqah.
 - Nilai Ibnu Umar adalah siqah.

Dengan demikian nilai sanad hadis ke I dalam Sunan Darimi adalah sahib.

Hadid, Inc. II.

Dalam hadis ke II ini melalui tujuh orang perawi sebagai berikut :

1. Ad-Darimi
 2. Moh. bin Ahmad bin Abi Half.
 3. Sufyan
 4. Amru bin Ainar
 5. Ibnu Syihab
 6. Salim
 7. Ayah Salim.

Ed. 1. Ad-Durwani.

Biografi beliau tidak perlu dijelaskan lagi karena sudah terkenal sicah lagi alinnya.

ad. 2. Moh. bin Ahmad Abi Half (120 - 237 H).

Nama lengkap beliau adalah : Moh. bin Ahmad bin Abi Half, Moh. as-Sulamy al-Bagdadiy. Adapun Guru-guru beliau adalah : Sufyan bin Uyainah, Abi Khan-

Iid al-Ahsar, Maan, bin Isa, Yahya bin Main, Ya'qub bin Ibrahim bin Said, Musa bin Dawud, Ad-Dubby, Ishak bin Yusuf dan seplongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau : Muslim Abu Da-wud, Abdullah bin Abdur Rahman ad-Darisiyy, Abdullah bin Ahmad, Nusa bin Harun Zakariya as-Sanji, Hasan bin Yusuf dan sekolongan lain.

Paul Julian 1

Abu Hatin berkata : Ibnu Abi Half adalah orang yang šiqah, şaduq. Ibnu Hibban menilai : Memasukkan Ibnu Abi Half ke dalam golongan orang-orang šiqah. Namun kadangkala dia keliru. 46

Dari data tersebut ternyata kualitas dari perawi ini adalah siqah hanya saja sering keliru yang namun hafalannya kurang kuat. Sedang persambungan sanad antara Ibnu Abi Half dengan Ad-Darimi adalah muttsil. Oleh karena itu nilai perawi ini adalah hasan.

ad. 3. Sufyan (L. 107 II).

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke II dalam urutan Sunan Ibnu Majah dengan nilai sanad adalah ſiqah serta persambungan sanad dengan Ibnu Abi Half adalah muttaqil. Oleh karena itu nilai hadis dari beliau ini adalah sahih.

ad. 4, Anuyu (N. 126 D).

Nama lengkap beliau adalah : Anru bin Dinar al-Malkiy. Data biografi beliau telah penulis teliti

⁴⁶ Ibnu Hajar, Op. cit., juz IX, hlm. 20

pada urutan hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah dengan nilai hadis dari beliau adalah dengan nilai sahih.

ad. 5. Tbnu Syihab (90 - 125).

Nama lengkap beliau adalah Moch. bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab, adapun data biografi beliau telah penulis bahas pada urutan hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah dengan nilai hadis dari beliau adalah sahih.

ad. 6. Salim (W. 106 B).

Nama lengkap beliau adalah : Salim bin Abdul-
lah bin Umar. Data biografi beliau telah penulis te-
liti pada urutan hadis ke VI dalam Sunan Abu Dawud
dengan nilai hadis dari beliau adalah sahih.

ad. 7. Ayah 5a3.4a.

Yakni Abdullah bin Umar (10 SH - 73 H). Nama lengkap beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke I dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai hadis dari beliau adalah sahih.

Dari penilaian tersebut di atas maka sanad hadis ke II dalam Sunan Ad-Darimiy dapat diketahui bahwa persambungan sanad dari awal hingga akhir sanad adalah muttaqil dengan kwalitas sanad ſiqah serta sempurna halalannya kecuali Ibnu Abi Half. Dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ad-Darimi nilai hadisnya adalah sahih.
 - Moh. bin Ahmad bin Abi Half nilai hadisnya adalah hasan.
 - Sufyan nilai hadisnya adalah sahih.
 - Aaru nilai hadisnya adalah sahih.
 - Ibnu Syihab nilai hadisnya adalah sahih.

- Salim nilai hadiannya adalah sahib.
 - Ayah Salim nilai hadiannya adalah sahib.

Dari data tersebut di atas bisa diambil pengertian bahwa nilai hadis ke II dalam Sunan Ad-Dari mi nilai sanadnya adalah Hasan.

Hadis ke XIII.

Dalam hadis ke III pada Sunan Ad-Darimi ini melalui sanad enam orang perawi sebagai berikut :

1. Ad-Darimi
 2. Moh. bin Yusuf
 3. Sufyan
 4. Suhai bin Abi Salih
 5. Ayahnya Suhail
 6. Abi Hurairah.

Data biografi serta kualitas sanad dari bahan masing-masing akan diteliti sebagai berikut :

ad. 1. Ad-Dariisi.

Data biografi serta kwalitas sanad dari bilaun
sudah terkenal sehingga tidak perlu diteliti.

sd. 2. Moh. bin Yusuf (120 - 212 H).

Nama lengkap beliau adalah Moh. bin Yusuf bin Waqin bin Usman ad-Dabbi Abu Abdillah al-Faryaby. Adapun Guru-guru beliau adalah : Fazar bin Khalifah, Ibrahim bin Abi al-Auzai, Nafi' budak Ibnu Umar, Yunus bin Abi Ishaq, as-Sauriy, Zaidah, Sa'ibah dan sekelongan lain.

Sedangkan murid-murid beliau adalah : Bukhari serta Jama'ah lain dengan perantaraan Ahmad bin Hanbal, Ishak al-Kuṣay, Moh. bin Yahya, Abdullah bin Abd. Rahman ad-Darimi, anak beliau dan segolongan.

Penn's "Journal" 39

Harb berkata dari Ahmad : Al-Faryabi adalah mendengar dari Sufyan dan kawan-kawannya. Ajali berkata : al-Faryabi, Yahya bin Adin, Qubaishah dan Muawiyah adalah golongan orang-orang yang šiqah. Sulaym berkata : Saya bertanya pada Daru Qutni bila terjadi bersamaan antara Qubaishah dengan al-Faryabi siapa yang didahulukan jawabnya yakni Faryabi. Ibnu Abi Hatim berkata : Saya bertanya Ayah tentang Faryabi maka jawabnya beliau adalah orang yang šiqah, dan sadar.

ad. 3. Sufyan (L. 107 H.).

Nama lengkap beliau adalah : Sufyan bin Uyainah bin Abi Imanal-Kufiy. Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah yang sanadnya antara Sufyan dengan ad-Darlaki adalah muttaqil. Oleh karena itu hadis dari beliau adalah sahih.

ad. 4. Subail bin Abi Saleh (n. 128 II).

Data biografin beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud. Adapun kualitas perawinya adalah siqah. Sedangkan percambungan sanadnya dengan Sufyan adalah muttagil. Oleh karena itu nilai hadis dari beliau adalah hasan, sebab Suhaib kurang kuat hafalannya.

ad. 5. Ayah Suhail bin Abi Salih (Sauwan ad- Dakwan w. 101 H).

Data biografi beliau telah penulis teliti pa-

47 Ibid., illus. 84.

da urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud, dengan nilai hadis adalah sahih.

ad. 6, Abu Hurairah (V, 52 H).

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke V dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad pada hadisnya adalah sahib.

Dari penilaian sanad tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa persambungan sanad dari awal hingga akhir adalah muttasil sedang kualitas perawi masing-masing dapat diringkas sebagai berikut :

- Ad-Darimi dengan nilai sahih.
 - Muh. bin Yusuf dengan nilai sanad sahih.
 - Sufyan dengan nilai sanad sahih.
 - Suhai bin Abi Salih dengan nilai sanad hasan.
 - Ayah Suhaib dengan nilai sanad sahih.
 - Abi Hurairah dengan nilai sanad sahih.

Dari data tersebut di atas maka dapatlah diketahui nilai sanad hadis ke III dalam Sunan ad-Darimi yakni bernilai Hasan.

Dari penelitian tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa hadis ba'diyah Salat Jum'at dalam Sunan ad-Darimi nilai sanadnya adalah sebagai berikut :

- Nilai sanad hadis ke satu adalah sahih.
 - Nilai sanad hadis ke dua adalah hasan.
 - Nilai sanad hadis ke tiga adalah hasan.

d. Dalam sahih Muslim terdapat delapan sanad hadis sebagai berikut :

Radi pertama melalui enam perawi yakni :

1. Muslim
2. Yahya bin Yahya
3. Kholid bin Abdillah
4. Suhail
5. Ayah Suhail
6. Abi Hurairah.

Hadiṣ kedua. Dalam hadiṣ ke II ini melalui enam perawi sebagai berikut :

1. Muslim
2. Abu Bakar bin Abi Syaiban, Umar an-Naqid.
3. Abdullah bin Idrus
4. Suhail
5. Ayah Suhail
6. Abi Hurairah.

Hadiṣ ke III. Dalam hadiṣ ke III ini melalui dua fersi sanad yaitu : Melalui Zuhair dan melalui Amr an-Naqid.

- | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|----------|---------|----------|------------------|----------------|-------------|--------------------|----------|---------|----------|----------|---------------|----------------|
| a. - Muslim | - Zuhair | - Jarir | - Suhail | - Ayahnya Suhail | - Abi Hurairah | b. - Muslim | - Amr an-Naqid Abu | - Kuraib | - Waki' | - Sufyan | - Suhail | - Ayah Suhail | - Abu Hurairah |
|-------------|----------|---------|----------|------------------|----------------|-------------|--------------------|----------|---------|----------|----------|---------------|----------------|

Hadiṣ ke IV. Dalam hadiṣ ke IV ini melalui dua fersi sanad yaitu :

- | | | | | | | | |
|-------------|-----------------------|-----------|--------|-------------|------------|-----------|---------|
| a. - Muslim | - Yahya bin Yahya dan | bin Ramhu | - Laīd | b. - Muslim | - Qutaibah | - Al-Laīd | - Nafi' |
|-------------|-----------------------|-----------|--------|-------------|------------|-----------|---------|

- Nafi'
- Abdullah bin Umar
- Abdullah bin Umar
-

Hadič ke V. Dalam hadič ke V ini melalui lima perawi sebagai berikut :

- Muslim
- Yahya bin Yahya
- Malik
- Nafi'
- Abdullah bin Umar.

Hadič ke VI. Dalam hadič ke VI ini melalui tujuh perawi yaitu :

1. Muslim
2. Abu Bakar bin Abi Syaibah, Zuhair bin Harf, Ibnu Mumair.
3. Sufyan bin Uysinah
4. Aser
5. Zuhriy
6. Salim
7. Ayah Salim.

Hadič ke VII. Dalam hadič ke VII ini melalui lima perawi yaitu :

1. Muslim
2. Abu Bakar bin Abi Syaibah
3. Gandar
4. Ibnu Juraij
5. Umar bin Ata' bin Abi al-Khiwar.

Hadič ke VIII. Dalam hadič ini melalui lima perawi :

1. Muslim
2. Harun bin Abdullah
3. Hajjaj bin Moh.

4. Ibnu Juraij
5. Umar bin Aṭa' bin Abi al-Khiṣar.

Hadiṣ ke I, II, III.

Dalam urutan hadiṣ ke I ini matannya senada dengan urutan hadiṣ ke II, dan ke III. Ketiga hadiṣ tersebut bertemu pada tabi'in kecil, yakni pada La'iṣ. Oleh karena itu dalam meneliti sanad hadiṣ yang sama ini hanya penulis teliti satu rangkaian sanad yakni yang ke II.

1. Muslim

Data biografi beliau telah terkenal keśi-qahannya sebab beliau adalah termasuk pentadwin hadiṣ.

2. Abu Bakar bin Abi Syaibah.

Biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadiṣ ke III dalam Sunan Ibnu Majah dengan nilai sanad qāhiḥ.

3. Suhail

Biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadiṣ ke V dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad dari beliau adalah ḡasan.

4. Ayah Suhail

Biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadiṣ ke II dalam Sunan Abu Dawud. Dengan nilai sanad qāhiḥ.

5. Abi Hurairah

Biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadiṣ ke V dalam Sunan Abu Dawud. Dengan

nilai yang dari beliau adalah sahih.

Dari data di atas dapatlah diketahui bahwa dari ketiga sanad hadis tersebut bertemu pada Suhail. Sedangkan nilai sanad dari Suhail, adalah Hasan, karena kurang qabit. Oleh karena itu ketiga hadis tersebut bernilai hagan.

Hadis ke IV dan ke V.

Sedang urutan hadis ke IV dan ke V dari matan hadis yang hampir sama dan sanad dari keduanya bertemu pada Nafi', oleh karena itu hanya penulis kali ini yang rangkaian sanad.

1. Muslim
 2. Qutaibah
 3. Laïd
 4. Nafi'
 5. Abdullah bin Umar.

ad. 1. Muslim

Reliau ini telah terkenal keciqahannya serta kedabitannya.

Ex. 2. Cutaiyah

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke V dalam Sunan Tirmizi dengan nilai sanad dari beliau adalah sahib.

ed. 3. Al-Lafid

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke I dalam Sunan Ibnu Majah dengan nilai sanad dari bila itu adalah sahih.

ad. b. Matz

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke I

dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad dari beliau adalah sahih.

ad. 5. Abdullah bin Umar

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke I dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad beliau adalah sahib.

Dari data tersebut di atas nilai sanad hadis ke IV dan ke V adalah sahip mengingat berbagai sanad yang hanya membicarakan satu fakta mutan-

Hedjî le V.

Hadiš yang ke VI ini melalui tujuh perawi sebagai berikut :

1. Muslim
 2. Abu Bakar bin Abi Syaibah, Zuhair bin Harb, Ibnu Numair.
 3. Sufyan bin Uyainah
 4. Amer
 5. Zuhriy
 6. Salim
 7. Ayah Salim.

ad. 1. Muslim

Telah terkenal tentang keberadaan serta kedekatannya. Sehingga tidak perlu dipaparkan biografinya.

sd. 2. Abu Bakar bib Abi Syaibah.

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke III dalam Sunan Ibnu Majah.

ad. 3. Sufyan bin Uyainah (L. 107)

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah, dengan nilai sanad sahih karena siciyah juga muttasil.

ed. by Amer. (v. 126 H).

Telah penulis teliti pada urutan hadis ke II dalam Sunan Ibnu Majah dengan nilai sanad sahibh.

ad. 5. Ag-Zuhri (50 - 125 H).

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke VI dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad sahih.

ad. 6. Salim (W. 106 H.).

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke VI dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad sahibh.

ad. 7. Ibnu 'Umar (10 SH - 173 H), 73 H).

Data beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke I dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad sahihi.

Dari data tersebut di atas baik kwalitas rawi maupun persambungan sanad yang muttasil dengan demikian nilai hadis ke VI ini adalah sahih.

Hadi ke VII dan ke VIII.

Dalam hadis ke VII ini matannya sama dengan hadis ke VIII. Oleh karena itu hanya penulis teliti satu saja yakni :

1. Muslim
 2. Abu Bakar bin Abi Syaibah.

3. Gendar
 4. Ibnu Juraij
 5. Umar bin Ata' bin Abi al-Hiwar.

Ad. J. Muslim

Telah terkenal siqah maupun kedabitan beliau Oleh sebab itu tidak perlu penulis paparkan mengenai data biografi beliau ini.

ad. 2. Abu Bakar bin Abi Svabah (v. 235 II).

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke III dalam Sunan Ibnu Majah.

ad. 5. Gundar (F. 193 II).

Nama lengkap beliau adalah : Moh. bin Ja'far al-Buzaliy yang terkenal dengan sebutan Ghandar. Adapun Guru-guru beliau adalah : Syu'bah, Abdullah bin Said, Ma'mar bin Rasyid, Said bin Abi Arubah, Ibnu Juraij dan segolongannya.

Sedangkan murid-murid beliau adalah : Abu Bakar bin Abi Syaibah, Ahmad bin Hanbal, Ali bin al-Madiniy, Yahya bin Nain dan Sebagainya.

Pennitation

Ibnu Abi Hatim berkata : Saya bertanya pada Ayah tentang Ghandar maka jawabnya saduq, siqah. Ibnu Hibban memasukkan beliau pada golongan orang-orang yang siqah. Ibnu Maim berkata : Gandar adalah kitab-kitabnya paling fasih sehingga ada seseorang yang berusaha untuk menyalahkannya namun tidak bisa.

⁴⁸ *Ibid.*, jus IX, hlm. 84

Dari data tersebut di atas maka perawi keadaan ṣiqah serta qabit serta persambungan sanad Abu Bakar bin Abi Syaibah maupun Ibnu Juraij adalah muttaṣil. Oleh karena itu nilai sanad dari Gandar adalah ḥāfiḥ.

ad. 4. Ibnu Juraij.

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke III dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad adalah ḥāfiḥ.

ad. 5. Umar bin Ata' bin Abi al-Khiwār.

Data biografi beliau telah penulis teliti pada urutan hadis ke III dalam Sunan Abu Dawud dengan nilai sanad adalah ḥāfiḥ.

Dari penilaian tersebut di atas maka dapatlah diketahui tentang nilai sanad hadis ke VII/VIII yakni kualitas sanad dari awal dan akhir adalah ṣiqah dan persambungan sanad adalah muttaṣil. Dengan demikian nilai sanad hadis tersebut adalah ḥāfiḥ.

Dari penilaian tersebut di atas maka dapatlah diringkas tentang nilai hadis Ra'dal Jum'at dalam ḥāfiḥ Muslim yakni :

- Hadis ke I dengan nilai sanad hasan.
- Hadis ke II dengan nilai sanad hasan.
- Hadis ke III dengan nilai sanad hasan.
- Hadis ke IV dengan nilai sanad ḥāfiḥ.
- Hadis ke V dengan nilai sanad ḥāfiḥ.
- Hadis ke VI dengan nilai sanad ḥāfiḥ.
- Hadis ke VII dengan nilai sanad ḥāfiḥ.
- Hadis ke VIII dengan nilai sanad ḥāfiḥ.

C. Villanueva, Sudáfrica

Fungsi hadis secara umum ialah sebagai dasar tasyri' kedua setelah al-Qur'an, di samping sebagai penjelas, juga bisa berdiri sendiri. Al-Qur'an dalam memberikan tuntunan galet hanyalah secara global, yakni merupakan suatu kewajiban dan pelaksanaannya ada waktu tertentu. Sebagaimana firman Allah Q. S. Risa' ayat 103.

٣٠٠ فاقبسو الصلاة أن الصلاة كانت على المؤمنين كتاباً موقتنا

... maka dirikanlah salat (sebagaimana biasa) Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. 49

Oleh karena al-Qur'an dalam memberikan dasar tentang salat ini hanya secara global saja, maka dalam menjabarkan cara pelaksanaan tersebut perlu membutuhkan penjelasan. Dalam hal ini Nabi perlu menjelaskan sesuatu yang masih global dalam al-Qur'an tersebut. Sebagaimana firman Allah Q. S. al-Jum'at ayat 2.

هو الذي بعث في الانبياء ورسلا منهم يتلوا عليهم اياته
ويسزكيهم ويعصّمهم الكتب والحكمة ...

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan pada mereka kitab dan hikmah⁵⁰

Dengan demikian tugas Nabi Muhammad saw. antara lain adalah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan

⁴⁹ Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, Bumi Restu, Jakarta, 1977, hlm. 138

⁵⁰ Ibid., Vol. 932.

Allah baik yang ada dalam alam yang nyata maupun apa saja yang masih global dalam al-Qur'an. Oleh karena itu salah satu fungsi hadis sebagai penjelas al-Qur'an.

Nabi Muhammad saw. dalam menjelaskan tata cara pelaksanaan salat adalah dengan praktik secara langsung dari perbantuan beliau. Dalam hal ini sebagaimana sabda beliau dari Malik bin Hawaris : مالك بن الموهير ث قال : أتينا النبيَّ صَلَّمَ . وَنَعْلَمُ مَسَابِيَّةَ مُتَقَارِبِينَ نَأْتَمَا عَنْهُ عَشْرِينَ لِيَلَةَ نَظَنَ أَنَّا اسْتَقْتَلْنَا أَهْلَنَا وَسَلَّمَنَا عَنْ تَرْكَنَا فَأَهْلَنَا فَأَخْبَرَنَا وَكَانَ رَبِيبًا رَجِيبًا . ثَنَالٌ : أَرْجِعُوا إِلَيْكُمْ فَعَلِمُونَمْ وَسَرِّوْمْ وَسَلُوا كَمَا يَشْتَرُونَ أَهْلَنَى وَإِذَا حَسِّرَ الْمَسْلَةَ فَلَيُؤْذَنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ۖ ۝

Sedang pelaksanaan salat sunat, maka biasanya Nabi selalu melaksanakan di rumah terlepas dari apakah itu salat rawatib maupun lainnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. :

عن زيد بن ثابت قال : قال رسول الله سلم . عليكم بالصلا
في بيروتكم فان غير الصلاة الفراغ في بيته الا الصلاة المكتوبة 52

— 1 —

Dari Zaid bin Sabit berkata : Rasulullah saw. bersabda haruslah kamu salat di rumah sebab sebaik - baik pelaksanaan salat seseorang adalah di rumah kecuali salat wajib.

Dengan demikian hadiē-hadiē yang berkenaan dengan salat adalah dari pemahaman para Sahabat yang

⁵¹ Bukhari, Matan Bukhari, Juz I, PT. al-Ma'arif Bandung, t.th. hlm. 52

⁵² Imam Muslim, Sahih Muslim, Juz I, Biqafiyah, Surabaya, t.th. hlm. 314

selebih praktik Rasulullah, sedang hadis mengenai pelaksanaan salat sunah pada umumnya lebih utama di rumah. Terlepas dari apakah salat sunat itu rawatib atau bukan sehingga secara garis besarnya hadis-hadis mengenai salat ba'dal Jum'at ini maka tidak terlepas kriteria di atas. Dengan kriteria tersebut di atas maka nilai matan hadis tentang salat salat ba'dal Jum'at dalam Sunan Abu Dawud adalah sebagai berikut :

Hadii pertama

Kandungan matan hadis pertama ini berkisar pada peristiwa adanya salah seorang Sahabat yang melaksanakan salat ba'dal Jum'at di tempat semula, lalu oleh Ibnu Umar orang tersebut didorongnya agar bergeser, yang seolah-olah salat masih ditempat semula bagaikan salat Jun'at espat rakaat. Padahal Rasulullah saw. hanya melaksanakan salat dua rakaat dan bertempat di rumah.

Dilihat dari kriteria secara umum maka teguran Ibnu Umar adalah benar mengingat Nabi selalu qalat sunnah di rumah. Hal ini sesuai dengan perintah Nabi Muhammad saw. sendiri sebagaimana hadis berasal dari Zaid bin Sabit di atas. Seolah-olah dari penahanan Ibnu Umar ini menunjukkan jika tidak mampu melaksanakan qalat di rumah, maka boleh juga di Masjid Namun harus bergeger yang seolah-olah membedakan antara qalat yang pertama dan qalat selanjutnya. Maka hadis ini tidaklah bertentangan dengan kriteria umum. Dengan demikian kandungan hadis pertama ini memenuhi kriteria yaitu tidak cacat.

Hedys kegunaan

Hadiyah ini berkisar tentang pemantauan Nabi terhadap pelaksanaan salat Ibnu Umar yang melaksanakan salat qabla Jum'at sangat lama, sedang salat Ba'dal Jum'at di rumahnya setelah itu beliau bercerita bahwa pertubuhan ini sesuai dengan praktik Rasulullah SAW.

Hadis ini menunjukkan bahwa salat yang dilaksanakan Nabi dalam melaksanakan salat qabla Jum'at itu lama sekali padahal menurut kebiasaan secara umum bahwa setelah datang di Masjid Nabi biasanya langsung memberi hutbah tapi kadang kala juga salat qabla Jum'at namun tidak dikerjakan dengan waktu yang lama. Sebagaimana hadis dari Rasulullah saw.

عن ابن هريرة قال : قال رسول الله سالم . من اغسل يوم الجمعة ثم اتى الجمعة فلبي ما قد رله ثم انتصت (رواه سالم) 53

Artinya "Dari Abi Krairah ra. berkata : Rasulullah saw. bersabda : Barang siapa yang telah mandi pada hari Jum'at kemudian melakukan salat jum'at maka salatlah sekedarnya saja lalu berdianyah".

Dari dasar hadis inilah maka adanya lafaz (﴿سُبْلِ الْمُجَاهِدِ﴾) pada hadis kedua dalam urutan hadis ini adalah tambahan yang senyalahi dari hadis-hadis lain yang lebih ſiqah. Oleh karena itu para pentadwin hadis (Imam Sittah) hanya Ibnu Majah sendiri yang membuat satu bab tersendiri mengenai ṣalat Qabla Jum'at. Dengan demikian kandungan matan hadis ke II ada tambahan lafaz (﴿سُبْلِ الْمُجَاهِدِ﴾) yang berarti hadis ini adalah cacat.

53 *Ibid.*, **11**, p. 297

Hadis ketiga.

Kandungan hadis ketiga ini berkisar pada kaseorang yang melaksanakan salat Ba'dal Jum'at yang masih ditempat, lalu setelah salam orang tersebut ditegor oleh Sahabat Muawiyah, sebab Rasul saw. tidak pernah memerintah untuk menyambung suatu salat Jum'at dengan salat lain kecuali dipisah dengan ber-kata-kata atau bergerak keluar.

Hadis ini searti dengan hadis pertama dalam urutan pembahasan-hanya saja yang menegor dalam hal ini adalah Muawiyah. Oleh karena itu kandungan matan dari hadis ini adalah sebagai dalil disunnatkan untuk pindah dari tempat-mengerjakan salat fardu, dan sebaik-baik berpindah adalah di rumah. Jika tidak bisa di rumah maka ditempat lain agar banyak bekas tumpah orang mengerjakan salat atau ada penisahan yang jelas antara salat fardu dan sunst. Dengan demikian matan hadis ini adalah tidak cacat.

Hadiş ke empat,

Hadis ke empat ini berisi tentang perbuatan Ibnu Umar yang disandarkan pada Rasulullah saw. dalam hal pelaksanaan salat Ba'dal Jum'at di Makkah dilakukan dengan bergeser dari tempat semula lalu salat dua rakaat, lalu salat lagi empat rakaat sedang se-waktu di Madinah setelah salat Jum'at Nabi pulang maka Nabi langsung pulang dan salat dua rakaat di ru-mah.

Radi's ini disandarkan pada pelaksanaan Nabi salat Ba'dal Jum'at jika sewaktu di Makkah dua rakaat lalu ditambah lagi empat rakaat.

Hadis ini ada kejanggalan tentang pelaksanaan

Nabi salat Jum'at di Makkah yakni dengan lafadz :

إذا كان يمكّن فصل المبعة تقدّم فصل وكتفين ثم تقدّم فصل أربعاً

"Sewaktu masih di Makkah Nabi saw salat Ba'dal Jum'at bergeser dari tempat semula dengan salat dua rakaat lalu bergeser lagi lalu salat empat rakaat".

Dari kejadian itu ada suatu kejanggalan tentang pelaksanaan salat Ba'dal Jum'at yang melaksanakan Nabi sewaktu masih di Makkah. Ibnu Qayyim al-Jauziy berkata : "Nabi Muhammad saw tidak pernah melaksanakan salat Jum'at sebelum Hijriyah".⁵⁴

Dengan kenyataan sejarah salat jum'at ini maka hadis salat jum'at yang disandarkan perbuatan Nabi di Madinah adalah benar. Namun jika disandarkanya di Makkah adalah tidak benar. Oleh karena itu hadis ini ada cacat dengan tambahan **إِنْ كَانَ بِمَكَّةٍ** (sewaktu di Makkah).

Hadij Kellou

Kandungan hadis ini berkisar pada masalah perintah Nabi tentang salat Ba'dal Jun'at dengan euprat rakaat. Hadis ini ada dua fersi yakni Ibnu Sabah dan Ibnu Yunus yang maksudnya adalah sunnah.

Hadi’s ini menunjukkan adanya perintah Nabi untuk melaksanakan salat Ba'dal Jum'at dengan empat rakaat terlepas hal itu dilaksanakan di rumah atau di Masjid. Sedang adanya pelaksanaan salat Nabi saw di rumah dengan dua rakaat ini hanyalah kekhususan bagi Nabi saw. yang dalam hal ini tidaklah bertentangan antara empat rakaat dan dua rakaat.

⁵⁴ Ibnul Qayyim al-Jauziyah, Aunul Ma'bud Syarah Abu Dawud, III, Maktabah Salafiyah, Mesir, 1979, hlm. 480

Dengan demikian maka adanya pelaksanaan empat rakaat lebih utama dari pelaksanaan dua rakaat dan hal itu sering dilaksanakan oleh Rasulullah saw.⁵⁵ Dengan demikian matan hadis kedua ini adalah tidak cacat.

Maddie's ice cream

Kandungan hadis ini berkisar pada pelaksanaan Nabi saw. tentang salat Ba'dal Jum'at dua rakaat dan dilaksanakan di rumah. Kandungan matan hadis ini adalah tidak bertentangan dengan lainnya. Sehingga termasuk matan hadis tidak cacat.

Hadiš ketujuh.

Hadis ketujuh ini berkisar pada pelaksanaan Ibnu Umar tentang salat Ba'dal Jum'at yakni setelah mengerjakan salat Jum'at lalu bergeser, konudian salat Ba'dal Jum'at dua rakaat, konudian bergeser beberapa langkah lagi lalu salat lagi empat rakaat bahkan perbuatan tersebut dilaksanakan oleh Ibnu Umar beberapa kali.

55 Ag-San'aniy, Sukulup Salam, juz II, Dahlan, Bandung, t.th. hlm. 53

⁵⁶ Abd. Hamid Hakim, Makadiv Awaliyah, Sa'diyah
Putra, Jakarta, t.th. hlm. 44

Dengan demikian nilai matan hadis ketujuh ini adalah tidak cacat.

D. Nilai hadis-hadisnya

Setelah mengetahui nilai sandi dan nilai matan hadis yang ada dalam Sunan Abu Dawud, maka barulah akan bisa diketahui nilai hadis-hadisnya, adapun nilainya dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

Hadis kesatu

Dengan redaksi hadis sebagai berikut:

عن نافع ان ابن عمر رأى رجلا يصلى ركعتين يوم الجمعة
في مقامه فدعا نفسه وقال : اتصلى الجمعة اربعا
وكان عبد الله يصلى الجمعة ركعتين في بيته ويتول
هكذا فعل رسول الله صلى الله عليه وسلم . 57

Artinya:

Dari Nafi' bahwa Ibnu Umar melihat seseorang yang salat dua raka'at ba'dal Jum'at di tempat semula, maka Ibnu Umar mendorongnya seraya berkata : ". apakah engkau melakukan salat jum'at empat raka'at ?, sedangkan Abdullah salat ba'dal Jum'at dua raka'at dirumahnya seraya berkata : Beginilah yang dilakukan oleh Rasulallah saw.

Nilai sanad hadis tersebut baik dinilai dari persambungan maupun kwalitas adalah tidak cacat, adapun redaksi/matanya juga tidak cacat, namun diluar Abu Dawud yang dalam kategori kutubu sittah tidak mencantumkan, dengan demikian nilai hadis ke sati dalam Sunan Abu Dawud ini adalah sahih li-
zatih.

Hadis kedua

Dengan redaksi:

⁵⁷ Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Juz I, Dahlan ,
Bandung, t.th, hlm. 294.

عن نافع قال كان ابن عمر يطيل الصلاة قبل المبتمة
ويصلئ بعدهما ركعتين في بيته ويحدث أن
رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يفعل ذلك .

58.

Artinya :

Musaddad telah menceritakan pada kami, Ayyub telah menghabarkan pada kami, dari Nafi' berkata: Sesungguhnya Ibnu Umar lama sekali salat qabla Jum'at dan salat ba'dal Jum'at dua rakaat di rumahnya serupa berkata bahwa Rasulullah berbuat demikian.

Nilai sanad hadis kedua adalah sahih. Sedang nilai redaksi hadisnya adalah bertentangan dengan kebiasaan Nabi. Dengan demikian nilai Hadis ke dua adalah da'if.

Hadiṣ ketiga.

Dengan redaksi hadis :

ان نافع بن جبير ارسل الى سائب بن يزيد ابن اخيت نميري يسألة عن عبيدين رأى منه معاوية في الصلاة فقال : صليت مع الجمعة في المقصورة فلما
صلحت قمت في منامي فقلبتها فلما دخل ارسل الى
فقال : لا تعدد لاما صنعته اذا صلحت الجمعة فلا
تصلها بسلام حتى تكلم او تصرخ ، قال نبي الله
صلى الله عليه وسلم امر بذلك ان لا توصل صلاة
سلامة حتى يتكلم او يصرخ .

59.

Artinya :

⁵⁸Ibid., hlm. 294

⁵⁹Ibid., hlm. 294

Hasan bin Aliy telah menceritakan pada kami Abd. Razaq telah menceritakan pada kami, telah menceritakan pada kami Ibnu Juraij dari Umar bin Ata' bin Abi al-Hiwar menceritakan bahwa Nafi' bin Jubair mengutus beliau untuk bertanya pada Saib bin Yazid bin Utqi Numair sewaktu Muawiyah melihat beliau dalam salat maka berkata : Sewaktu saya salat bersama Muawiyah di bilik Masjid maka setelah salam aku teruskan salat ba'dal Jum'at ditempat semula, hingga waktu Muawiyah masuk, lalu menegurku seraya berkata : Jangan kau ulangi hal itu, jika kau selesai salat jum'at janganlah kau sambung dengan salat apapun hingga kau pisahkan dengan berbicara atau keluar. Sesungguhnya Nabi tidak menerintah untuk menyambung dengan salat kecuali dipisah dengan bicara atau keluar.

Nilai sanad hadis ketiga ini adalah sahih sedang Nilai redaksi hadis juga tidak cacat. Dengan demikian nilai hadis ini adalah sahih.

Redaksi hadis ketiga ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim melalui Nafi' bin Jubair juga. Yakni dalam urutan hadis ketujuh dan delapan :

ان نافع بن جبیر ارسله الى سائب بن احيط ثم سير
يأله عن عبيه راي منه معاوية في الملاة فقال:
نعم صليت به الجبعة في المقصورة فلما سلم
تمت في متاس صلیت لها دخل ارسل الى
فقال لا تصد لها صفت اذا صليت الجبعة فلا
تلها بسلام حتى تخرج او تكلم .

66

⁶⁰ Imam Muslim, Op. cit., juz I, hlm. 349

Artinya

Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan pada kami, telah menceritakan pada kami Gandar, dari Ibnu Jureij, telah menceritakan padaku Umar bin Ata' bin Abi Hiwar, bahwa Nafi' bin Jubair telah mengutusnya pada Saib bin Uhti Numair tentang kejadian yang dilihat oleh Muawiyah waktu salat "Sewaktu saya qalat di balik Masjid, maka setelah selesai berjama'ah Jun'at maka saya berdiri untuk salat ditempat semula, hingga waktu Muawiyah masuk, lalu menegurku", Janganlah engkau mengulangi salat seperti itu, jika kamu salat maka janganlah engkau sambung dengan salat lain sehingga kau harus keluar atau berbicara.

* Adapun redaksi hadis kedelapan tidak memakai lafaz " ﻣَنْ أَذْلَمَ " (ketika imam telah selam). Dengan demikian nilai hadis ketiga ini sahih lizatih.

Haddis ke ennat.

Pedakut hadir di sini adalah :

عن ابن عمر قال : كان اذا كان بمسكاة فیصل الجمعة
تقدماً فصلی رکعتین ثم تقدماً فصل اربعاً وانا
كان بالمسجد يصلی على الجمعة ثم رجع الى بيته
فصلی رکعتین ولم يصل في المسجد ، فتسأله
فقال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يفعل

61

Artizva

⁶¹ Abu Dawud, loc. cit.

Muhammad bin Abdul Aziz bib Abi Fizwah al-Marwaziyah telah menceritakan pada kasi Fa'ad bin Musa menceritakan pada kasi Humaid bin Ja'far dari Yazid bin Abi Hubaid dari Ata' dari Ibnu Umar berkata : Jika sewaktu di Makkah setelah salat Jum'at ia maju selangkah, kemudian salat dua rakaat lalu maju lagi kemudian salat empat rakaat, namun sewaktu di Madinah setelah selesai salat lalu pulang untuk salat dua rakaat dan tidak digabung salat di alam Masjid sambil berkata beginilah yang diperbuat Rasulullah saw.

Nilai sanad hadis ke empat ini adalah sahih sedang nilai matan dari hadis ini adalah cacat. Yakni disebut kebiasaan Nabi salat Ba'dal Jum'at dengan beberapa rakaat padahal Sejarah disyari'atkannya salat Jum'at adalah sewaktu di Makkah. Oleh karena itu nilai hadis ke empat ini adalah ga'if.

Hedysarum kelloggii.

Pada saat nadir ini adalah :

عن ابن هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى
قال ابن الصباح من كان ملبياً بست الجمعة فليصل
أربعاً" وثم حدّيته وقال ابن يورس "إذا صليت
الجمعة فسلوا بعد ما أربعاً" قال لى ابن : يا بشرى
فإن صلبت في المسجد ركعتين ثم انتهيت المنزول
والبيت ، فصل ركعتين " .

62

⁶² Ibid., hlm. 294.

Artinya 6

Telah menceritakan pada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan pada kami Zuhair. Begitu juga telah menceritakan pada kami Mohammad bin Sabah al-Baz zar, telah menceritakan pada kami Ismail bin Zakari-ya dari Suhaib dari Ayahnya dari Abi Hurairah, ber-kata : Rasulullah bersabda : Barang siapa yang salat ba'dal Jum'at maka salatlah empat rakaat, forei Ibnu Yunus : Jika kamu salat Jum'at maka salatlah sesudah nya empat rakaat, Ayahku berkata : padaku; Wahai anaku jika kamu telah salat dua rakaat kemudian engkau pulang maka salatlah lagi dua rakaat.

Nilai mutan dari hadis ini adalah tidak cacat sedang nilai sanadnya adalah hasan dengan redaksi hadis tersebut diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dengan nilai sanad hasan dalam urutan hadiennya yang ketiga. Juga diriwayatkan oleh Tirmizi pada urutan hadis yang ketiga dengan nilai sanad hasan. Juga diriwayatkan oleh Imam Darizzi pada urutan hadis ketiga dengan nilai sanad hasan. Juga diriwayatkan oleh Imam Muслиm pada urutan hadis ke I, II dan III dengan nilai sanad hasan. Dengan demikian maka nilai hadis ke lima ini adalah hasan lizatibi.

Radio in order.

Redaksi hadis ini adalah :

عن ابن عمر قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم

٦٣. يمثل بحد الجمدة ركتابين في بيته .

Artinya : "Dari Ibnu Umar berkata : Rasulullah saw. salat ba'dal Jum'at di rumahnya sebanyak 2 rakaat".

63 *Ibid.*, loc. cit. 294.

Nilai sanad dari hadis ke enam ini adalah sahih, sedang redaksi hadisnya juga tidak cacat. Adapun redaksi hadis ke enam ini sama dengan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Urutan hadis ke IV dan V dengan nilai sanad masing-masing adalah sahih. Adapun metannya adalah :

عن نافع أن عبد الله كان إذا أسل الجمدة انصرف
فجده سجد تين في بيته ثم قال كان -
رسول الله صلى الله عليه وسلم يصنع ذلك . 64

Arthur 3

Dari Nafi' sesungguhnya Abdullah bila salat Jum'at maka beliau pulang lalu salat dua rakaat di rumah "Hal itu adalah yang dilakukan oleh Rasulullah saw".

Sedangkan redaksi hadis ka V berbunyi :

... كان لا يصل بحد الجمدة حتى يتصرف في مثله وكعدين في بيته .

Artinian 3

"... tidak pernah salat ba'dal Jum'at sehingga pulang dahulu lalu salat dua rakaat di rumah".

Eadic tersebut juga diriwayatkan oleh Darimiy dengan nilai senad adalah sahih yang redaksinya :

عن نافع عن ابن عمر انه التقى سُلَيْمَانَ الْأَنْصَارِيَّ وَسَلَّمَ
كان يصل بحمد الجمعة ركعتين في بيته . 66

Artinya :

⁶⁴ Imam Muslim, Op. cit., juz I, hlm. 349

⁶⁵ Ibid., p. 349.

⁶⁶ Imam Darimiy, Sunan Darimiy, juz I, Darul Fikriy, Bairut, t.th. hlm. 242

..... umur galat ba'dal Jum'at yakni pindah "dari tempat dulu dari Ibnu Umar sesuai dengan hadis Nabi ﷺ yang salat ba'dal Jum'at dua rakat di rumahnya". Nah lalu sayangnya ketika itu tidak ada hadis tentang Ibnu Hanbal dan Abu Dawud berkata : Diriwayatkan oleh Abdul Malik bin Abi Ishaq bahwa tidak disempurnakannya

Redaksi hadiénya adalah :

عن عطا، انه رأى ابن عمر يصلى بمسجد الجمعة فيستهزء
عن مصلاه الذي صلى فيه الجمعة تيسلا غيره كثيراً قال:
فيمر كع ركعتين، قال: ثم يحسن أنيس من ذلك
فيمر كع اربعين ركعات، ثلثة لفطاً، كمرأيت
ابن عمر يحسن ذلك قال سرار.

69

Activity

"Ibrahim bin Hasan telah menceritakan pada kami, Hajjaj telah menceritakan pada kami, dari Ibnu Juraij telah menceritakan padaku Ata' bahwa beliau telah melihat Ibnu Umar salat ba'dal Jum'at yakni pindah dari tempat semula kemudian beliau salat dua rakaat kesudian berjalan sedikit lalu salat rakaat lalu saya berkata pada Ata'. Berapa kali kamu melihat Ibnu Umar begitu? Jawabnya beberapa kali. Abu Dawud berkata : Diriwayatkan oleh Abdul Malik bin Abi Sulaiman dan tidak disebut namanya".

Nilai sanad hadis ketujuh ini adalah sahih. Sedang nilai matannya juga tidak cacat. Dengan demikian nilai hadis ketujuh ini adalah sahibh ligatih.

⁶⁷ Abu Dawud, *Op. cit.*, hlm. 295, juz I.

Dengan demikian nilai hadis salat ba'dal Jum'at dalam Sunan Abu Dawud adalah sebagai berikut :

- Hadis ke satu bernilai sahibh lihatih.
 - Hadis kedua bernilai da'if.
 - Hadis ketiga bernilai sahibh lihatih.
 - Hadis ke empat bernilai da'if.
 - Hadis kelima bernilai Hasan lihatih.
 - Hadis ke enam bernilai sahibh lihatih.
 - Hadis ketujuh bernilai sahih lihatih.

E. Kehutanihan budidaya

Setelah memperhatikan nilai hadis-hadis tersebut, maka akhirnya dapatlah diketahui kehujahan hadis-hadis salat ba'dul Jun'at dalam Sunan Abu Da-wud sebagai berikut :

1. Hadis pertama adalah bernilai sahih, yakni larangan seseorang yang melaksanakan salat ba'dal Jum'at yang masih berada pada tempat senula. Sebab praktek Nabi salat ba'dal Jum'at di rumahnya dan hanya dua rakat.

Larangan dalam hadis ini tidak berarti haram sebab larangan dalam hal ini adalah pada masalah sunnah. Dengan demikian dilarang yang dikandungnya berarti sesuatu yang makruh.

2. Hadis kedua adalah bernilai *da'if*. Dengan demikian hadis kedua ini tidak mempunyai kehujahan.
 3. Hadis ketiga adalah bernilai *sahih*. Dengan demikian kehujahannya berarti sama dengan yang pertama, dengan dipertegas salat ba'dal Jum'at harus jelas pemisahannya dengan salat Jum'atnya, yakni dengan berkata (*zikir*) atau keluar (yakni beraser).

4. Hadis ke empat adalah bernilai da'if. dengan demikian hadis ke empat ini tidak dapat berhujjah.
5. Hadis kelima bernilai hasan. Adapun kehujjahan nya adalah adanya Amar (perintah) untuk mengerja kan salat empat rekaat padahal praktek Rasulullah sendiri salat hanya dua rakaat. Hal ini berarti boleh dilaksanakan empat rakaat dan boleh dilaksanakan dua rakaat. Terserah kemampuan dan keihlasan orang yang salat.
6. Hadis ke enam bernilai sahih. Dengan demikian kehujjahan hadis ke enam ini adalah keutamaan salat sunnat adalah di rumah .
7. Hadis ketujuh bernilai sahih. Dengan demikian kehujjahan hadis ini adalah boleh dilaksanakan salat ba'dal Jum'at itu semampunya baik dua rakaat, empat rakaat dan seterusnya dan lebih baik diadakan pemisahan baik tempat maupun isyarat antara pelaksanaan salat wajib dengan sunnah.

--ooo000ooo--